

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
DI MI MA'ARIF NU WINDUNEGARA
KECAMATAN WANGON KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi salah satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh

Nur Alifah

NIM. 1617405027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Alifah
NIM : 1617405027
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “**Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di MI Ma’arif NU Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 5 Juni 2020

Yang menyatakan,

IAIN PU



Nur Alifah
NIM. 1617405027

PENGESAHAN

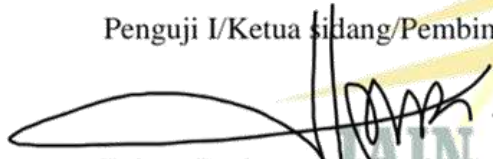
Skripsi Berjudul :

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
DI MI MA'ARIF NU WINDUNEGARA
KECAMATAN WANGON KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Yang disusun oleh : Nur Alifah, NIM : 1617405027, Jurusan Pendidikan Madrasah,
Program Studi : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jum'at,
tanggal : 5 Juni 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

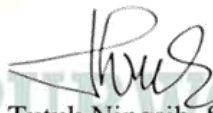


Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd.
NIP.: 19840809 201503 1 003



Muhammad Nurhalim, S.Pd.I., M.Pd.
NIP.: 19811221 200901 1008

Penguji Utama,



Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd.
NIP.: 19640916 199803 2 001

Diketahui oleh :
Dekan,

Dr. M. Suwito, M.Ag.
NIP.: 197401241999031002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi
Lampiran : 3 (tiga) Eksemplar

Purwokerto, 5 Juni 2020

Purwokerto

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Nur Alifah
NIM : 1617405027
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **“Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di MI Ma’arif Nu Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020”**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruann Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Enjang Burhanudin Yusuf. S.S.,M.Pd.
NIP. 19840809 201503 1 003

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
DI MI MA'ARIF NU WINDUNEGARA
KECAMATAN WANGON KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Nur Alifah
NIM.1617405027**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

ABSTRAK

Pendidikan karakter religius adalah cara atau usaha sadar mendidik nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan. Istilah karakter secara umum dikenal sebagai jati diri dari setiap individu. Karakter membedakan seseorang dengan yang lainnya. Hilangnya karakter seseorang, terutama karakter religius dapat menimbulkan tindakan buruk dan kejahatan. Penanaman karakter religius sejak dini sangatlah penting untuk bekal pembentukan karakter yang baik, terutama dikalangan pelajar.

Dari uraian tersebut maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah bagaimana pendidikan karakter religius di MI Ma'arif NU Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter Religius di MI Ma'arif NU Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan model milles and huberman yaitu reduksi data display dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter religius di MI Ma'arif NU Windunegara adalah melalui metode pendidikan karakter religius yang meliputi: a) pembiasaan, b) keteladanan, dan c) pengkondisian kemudian nilai karakter religius yang dikembangkan meliputi: a) nilai ibadah, b) nilai jihad,c) nilai amanah, dan d) nilai kedisiplinan.

Kata kunci : Pendidikan karater, religius, metode, nilai

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/ 1987

Konsona Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de(dengan titik dibawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)

ع	'ain	'	Koma terbakik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y'	Ye

Konsosnan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'adidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbûṭah di akhir kata bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Ĥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan ada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya. Kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan sandang “*al*” serta kedua bacaam terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرمة الاولياء	Ditulis	<i>Karâmah al-auliyâ'</i>
---------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta'marbûtah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *ḍammah* di tulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakât al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	â
	جاهلية	Ditulis	<i>jâhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	â
	تنسي	Ditulis	<i>tansâ</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	î
	كريم	Ditulis	<i>Karîm</i>
4.	Dammah + Wawu mati	Ditulis	û
	فروض	Ditulis	<i>Fûrud</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>

2.	Fathah + wau mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata di pisahkan dengan apostrof

انتم	Ditulis	<i>âantum</i>
اعدت	Ditulis	<i>û'ddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata sandang Alif dan Lam

a. Bila diketahui hukum *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ân</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyâs</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan (el) nya

السماء	Ditulis	<i>As-Samâ'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian Kalimat

Di tulis menurut bunyi atau pengucapan

زوي الفروض	Ditulis	<i>Zawîi al-furûd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl As-Sunnah</i>

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, Atas Segala nikmat dan ridho-Nya sekripsi ini mampu terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan yang paling utama adalah untuk kedua orang tua saya.

Untuk Ibuku tercinta (Ibu Admi) yang selalu saya kagumi kehebatannya. Wanita kuat yang telah berjuang melahirkan saya ke dunia ini, senantiasa berperan besar dalam perkembangan anak-anaknya, mengemban tugas dan tanggung jawab yang teramat besar demi memberikan yang terbaik bagi sang buah hati.

Untuk Bapakku tercinta (Bapak Slamet) yang tidak bosan-bosannya memberiku motivasi agar selalu semangat dalam mengerjakan apapun. Seorang laki-laki yang dipundaknya menanggung beban, tanggung jawab dan memiliki berjuta rahasia dan kekuatan.

Sekali lagi terima kasih untuk setiap tetes keringat dan kesucian air mata yang kalian perjuangkan demi putri kalian agar mendapat kebahagiaan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kasih sayang kepada Ibu dan Bapakku tercinta.

Teruntuk sahabat dan keluarga besar PGMI A, terima kasih dan semangat dukungan serta do'a dan memberikan warna dalam perjalanan hidupku.

Almamaterku tercinta IAIN Purwokerto.

Semoga skripsi ini dapat menjadi karya yang bermanfaat dan amal jariyah yang tak terputus oleh saya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, serta kepada para pengikutnya yang telah memberikan petunjuk kepada umat manusia. Semoga kita termasuk golongan umatnya yang mendapat syafa'at di *yaumul akhir*. Aamiin.

Akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di MI Ma’arif NU Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020”**. Selanjutnya dengan kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis.

Adapun penyusun sampaikan terima kasih yang kepada :

1. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Enjang Burhannudin Yusuf S.S, M.P.d. selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan memotivasi peneliti dalam penyelesaian skripsi.
6. Dr. H. Siswadi M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.I., Penasehat Akademik PGMI-A yang telah membimbing penulis selama menjalani studi di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

8. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan bantuan dan kemudahan selama menjadi mahasiswa di IAIN Purwokerto.
9. Kepada Ibu Admi dan bapak Slamet, yang senantiasa menyertakan do'a dan restu untuk mengiringi langkah penulis. Terimakasih atas kesabaran yang tidak terbatas menghadapi tingkah penulis yang seringkali menjengkelkan. Terimakasih atas cinta dan pengorbanan yang selalu mengobarkan semangat putanya untuk berproses.
10. Kepada Kak Anton Nur Rokhman Terimakasih atas cinta dan penyemangat semoga Allah mempermudah jalan hidup kita, sukses dan *khusnul khotimah*.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
12. Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan suatu apapun, hanya ungkapan terima kasih dan permohonan maaf yang setulus-tulusnya dan do'a yang tiada henti.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapakan kritik dan saran demi perbaikan selanjutnya.

Demikian skripsi ini dibuat semoga dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya, akhirnya kepada Allah-lah penulis memohon petunjuk dan memohon ampun dan perlindungan-Nya. Amiin.

Purwokerto, 5 Juni 2020

Penulis,



Nur Alifah
NIM. 16174050

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka.....	9
BAB II KARAKTER RELIGIUS	
A. Pendidikan Karakter.....	11
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	11
2. Konsep Pendidikan Karakter.....	14
3. Fungsi, Tujuan Pendidikan Karakter.....	16
4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	19
5. Manfaat Pendidikan Karakter	22
6. Evaluasi Pendidikan Karakter	23
B. Karakter Religius	24
1. Pengertian Karakter Religius	24
2. Tujuan Karakter Religius	25

3. Bentuk-Bentuk Karakter Religius	26
4. Nilai-nilai Karakter Religius	26
5. Metode Pendidikan Karakter Religius	27
6. Metode Pembiasaan	28
7. Keteladanan.....	33
8. Pengkondisian	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subjek Dan Obyek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	49
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Data	51
B. Analisis Data	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	69
C. Penutup.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Wawancara I
- Lampiran 2 Lembar Wawancara II
- Lampiran 3 Lembar Penelitian I
- Lampiran 4 Lembar Penelitian II
- Lampiran 5 Foto Dokumentasi
- Lampiran 6 Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7 Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 9 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 10 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 11 Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 12 Surat Keterangan Balasan Madrasah
- Lampiran 13 Surat Keterangan Komprehensif
- Lampiran 14 Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 15 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 16 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 17 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 18 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 19 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 20 Sertifikat KKN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah pendidikan tidak asing dalam kehidupan sehari-hari, bahkan pendidikan merupakan aspek dan kebutuhan penting bagi manusia sebagaimana pentingnya kebutuhan terhadap sandang, pangan, dan papan atau tempat tinggal. Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtisar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.¹

Menurut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pada pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Arah dan tujuan pendidikan nasional kita, seperti yang diamanatkan oleh UUD 1945, adalah peningkatan iman dan taqwa serta pembinaan akhlak mulia para peserta didik. Karena itu, pendidikan yang membangun nilai-nilai moral atau karakter di kalangan peserta didik harus selalu mendapat perhatian. Pendidikan di tingkat (SD atau MI) merupakan wadah yang tepat untuk mempersiapkan sejak dini para generasi penerus nantinya akan menjadi pemimpin bangsa kita di masa mendatang.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus di selenggarakan secara sistematis guna

¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm.15.

² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar. 2013), hlm,3.

mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.³

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi *insan kamil*.⁴

Maksud dari tujuan pendidikan karakter tersebut adalah tidak hanya membentuk manusia yang cerdas saja tetapi juga memiliki kepribadian dan berkarater, sehingga akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur dan agama.

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat, serta menjadi suatu yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu yang dapat menuntun kehidupan.

Dari kata Agama maka timbulah istilah keberagamaan (*religiusitas*). Kata religius berasal dari kata *religi* yang akar katanya adalah *religire* yang artinya mengikat. Dari sini dapat diartikan bahwa agama memiliki aturan-aturan yang mengikat yang harus dilaksanakan oleh pemeluknya. Ajaran agama berfungsi untuk mengikat dan menyatukan seseorang atau kelompok orang dalam berhubungan dengan tuhan, semua manusia dan alam semesta.

Pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia saat ini memang dirasakan mendesak. Beberapa permasalahan saat ini, telah banyak

³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*....hlm.2.

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, ...hlm.3.

kehilangan kearifan lokal yang menjadi karakter budaya bangsa sejak berabad-abad lalu. Terjadinya tawuran antar pelajar, tindakan kekerasan peserta didik senior terhadap juniornya, menjamurnya perbuatan korupsi dikalangan pejabat, hilangnya toleransi dan sopan santun, hilangnya penghormatan kepada yang lebih tua, dan berbagai tindakan lainnya. Semua itu mengindikasikan telah tergusurnya nilai-nilai luhur keagamaan dari bangsa ini, dan jika di biarkan hal ini akan menghantarkan bangsa ini menuju kehancurannya.

Pada hakikatnya semua perilaku amoral tersebut lahir karena lepas kendali dari nilai-nilai agama dan menyimpang jauh terbawa arus deras keluar dari alur budaya luhur bangsa. Perbuatan menyimpang yang mengarah pada degradasi moral anak bangsa yang kita rasakan saat ini salah satunya diakibatkan karena kurang tertanamnya jiwa agama dan tidak terlaksanakannya pendidikan agama sebagaimana mestinya dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

Menurut kemendiknas (2010), karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues), yang di yakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Jadi pendidikan karakter adalah usaha yang di sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik untuk individu maupun baik untuk masyarakat. Sementara menurut Kemendiknas (2010), pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik buruk, memelihara yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-

hari. Pendidikan karakter dapat pula dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai *insan kamil*.

Guna untuk mengatasi berbagai permasalahan di atas, maka penting sekali pendidikan karakter religius (keagamaan) diterapkan pada lembaga pendidikan disetiap jenjang dengan tujuan agar para siswa mempunyai dasar nilai agama yang kuat dan juga bekal untuk masa depan guna menyaring perilaku-perilaku negatif.

Selain itu, nilai religius berdampak pada perilaku warga sekolah yang taat beribadah, suasana sekolah bernuansa religi, hubungan antar warga sekolah dilandasi semangat nilai-nilai agama dan harmonis. Agama berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian serta ketaatan. Dengan dasar nilai religius yang baik maka nilai karakter yang lainpun akan berkembang dengan baik.

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bersifat formal dimana dalam tempat tersebut diadakan kegiatan pendidikan secara teratur, sistematis dan mempunyai tanggung jawab perpanjang kurun waktu tertentu mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi yang dilaksanakan berdasarkan aturan resmi pemerintah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diperoleh data yang menerangkan bahwa MI Ma'arif NU Windunegara Banyumas merupakan madrasah di wilayah kecamatan Wangon yang menerapkan pendidikan karakter religius. Gambaran umum siswa MI Ma'arif NU Windunegara yang peneliti lihat saat ini, bahwa mereka senantiasa sopan santun terhadap guru dan temannya, taat terhadap perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya. Kedua hal tersebut terbukti ketika mereka terbiasa melakukan 5 S (sopan, santun, senyum, sapa, salam) saat bertemu dengan gurunya maupun temannya

dan membiasakan membaca do'a ketika akan melakukan pembelajaran di manapun.⁵

Selain peneliti sudah melakukan observasi tersebut diatas, peneliti tertarik meneliti di MI Ma'arif NU Windunegara dikarenakan ada sedikit banyak yang menjadi keunikan MI Ma'arif NU Windunegara diantaranya: 1) MI Ma'arif NU Windunegara merupakan MI pertama di Desa Windunegara sejak 1987, 2) MI Ma'arif NU Windunegara sudah melahirkan output orang-orang hebat, 3) MI Ma'arif NU Windunegara banyak meraih prestasi dalam bidang keagamaan, 4) MI Ma'arif NU Windunegara menjadi lulusan terbaik se-Kecamatan Wangon dalam 3 (tiga) tahun terakhir.

Dari beberapa penjelasan dan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Bagaimana *"Implementasi Pendidikan Karakter Religius di MI Ma'arif NU Windunegara Tahun Pelajaran 2019/2020"*

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di dalam penelitian ini dan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas sehingga dapat mempermudah pengertian, maka berikut ini akan ditegaskan beberapa istilah penting tentang implementasi pendidikan karakter religius.

Implementasi adalah suatu proses pemikiran atau ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.⁶ Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003 pasal 1 butir 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

⁵ Observasi pada tanggal 03 september 2019

⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung, Rosda Karya, 2003), hlm.93.

mulia serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam hubungannya dengan pendidikan, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.⁷

Pendidikan dapat diasumsikan sebagai gerak dinamis, positif, dan kontinu pada setiap individu menuju idealitas kehidupan manusia agar mendapatkan nilai terpuji. Aktifitas individu tersebut meliputi pengembangan kecerdasan pikiran (rasio, kognitif), dzikir (afektif, rasa hati, spiritual), dan ketrampilan fisik (psikomotorik).⁸

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dan keputusannya.⁹ Sedangkan karakter ialah ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

Dengan demikian pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana yang di berikan pada seseorang untuk mewujudkan akhlak yang baik bagi dirinya dan orang lain agar nantinya dapat di tumbuhkan dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan religius menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah bersifat keagamaan serta yang bersangkutan dengan agama. Religius merupakan kata umum yang di gunakan untuk seluruh agama, namun yang di maksud religius disini adalah agama Islam. Jadi pengertian pendidikan

⁷ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Bangsa* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 41- 42.

⁸ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integrative di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, hlm.14

⁹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 41.

karakter religius adalah proses transformasi nilai-nilai agama untuk di tumbuhkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.

Karakter religius terdiri dari empat bentuk dimensi yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktik, dimensi pengalaman, dan dimensi pengetahuan itu yang nantinya akan di bahas oleh penulis dalam skripsi ini.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana metode implementasi pendidikan karakter religius di MI Ma'arif NU Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2019/2020?"
2. Nilai karakter religius apa saja yang dikembangkan di MI Ma'arif NU Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2019/2020?"

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian di MI Ma'arif NU Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan metode yang digunakan dalam pendidikan karakter religius di MI Ma'arif NU Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mendeskripsikan nilai karakter religius yang dikembangkan di MI Ma'arif NU Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau pengaruh terhadap peneliti dan yang hendak diteliti.

1. Manfaat Teoritis

Memperoleh *khazanah* keilmuan dan intelektual terutama dalam pendidikan karakter religius, sehingga tujuan pendidikan, terutama pendidikan karakter disekolah dapat tercapai secara efektif, efisien, dan produktif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran keberhasilan beserta rekomendasi perbaikan dalam pendidikan karakter religius di MI Ma'arif NU Windunegara.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya pendidikan karakter religius di MI Ma'arif NU Windunegara diharapkan siswa memiliki karakter yang baik dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan madrasah, maupun masyarakat.

c. Bagi Guru

Sebagai sumber tambahan wawasan dan instrokpesi sudah sampai sejauh mana peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius bagi siswanya di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mempelajari cara melaksanakan pendidikan karakter religius di MI Ma'arif NU Windunegara secara langsung. Peneliti juga dapat mengetahui kegiatan religius dalam pendidikan karakter sekaligus di MI Ma'arif NU Windunegara yang dapat peneliti jadikan teladan dalam mengajar kedepannya dan diharapkan dapat memberikan sumbangan *hasanah* pemikiran intelektual Islam di lingkungan sekitar.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi masa depan peneliti solusi dalam menghadapi problematika bangsa akibat kondisi multikrisis yang sudah terjadi.

F. Kajian Pustaka

Skripsi karya Nurul Hifni Azizah. 2019. *Pengaruh Karakter Religius Terhadap Karakter Kerja Siswa Tata Boga SMK Negeri 2 Godean. Yogyakarta. Skripsi UNY (Universitas Negeri Yogyakarta)* ¹⁰ Menyimpulkan bahwa pembiasaan nilai-nilai karakter diwujudkan dengan berbagai pembiasaan yaitu: 3 S (senyum, sapa, salam). Kemudian pembiasaan sholat dhuha, sholat dzuhur, sholat jum'at berjama'ah dalam hal ini terkandung nilai ibadah, akhlak dan kedisiplinan.

Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis adalah sama-sama meneliti tentang budaya religius sedangkan perbedaan dalam skripsi yang ditulis peneliti adalah meneliti siswa Madrasah Ibtidhaiyah sedangkan skripsi ini meneliti tentang siswa SMK yang memiliki pengaruh terhadap karakter kerja siswa tata boga di SMK. akan tetapi semua aspek yang ada di sekolah tersebut berhubungan dengan pendidikan karakter.

Skripsi Imro'atul Latifah. 2018. *Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang Tahun 2018. Semarang. Skripsi UIN Walisongo* ¹¹ dari hasil penelitiannya, di sekolah tersebut telah melaksanakan penelitian karakter seperti disiplin, mandiri, rajin, dan jujur melalui pembiasaan, keteladanan, dan nasehat.

Persamaan penelitian skripsi Masyhud dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan karakter di sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu pada skripsi Imro'atun Latifah membahas tentang karakter anak Madrasah Tsanawiyah, sementara peneliti lebih terfokus pada salah satu nilai karakter yaitu karakter religius.

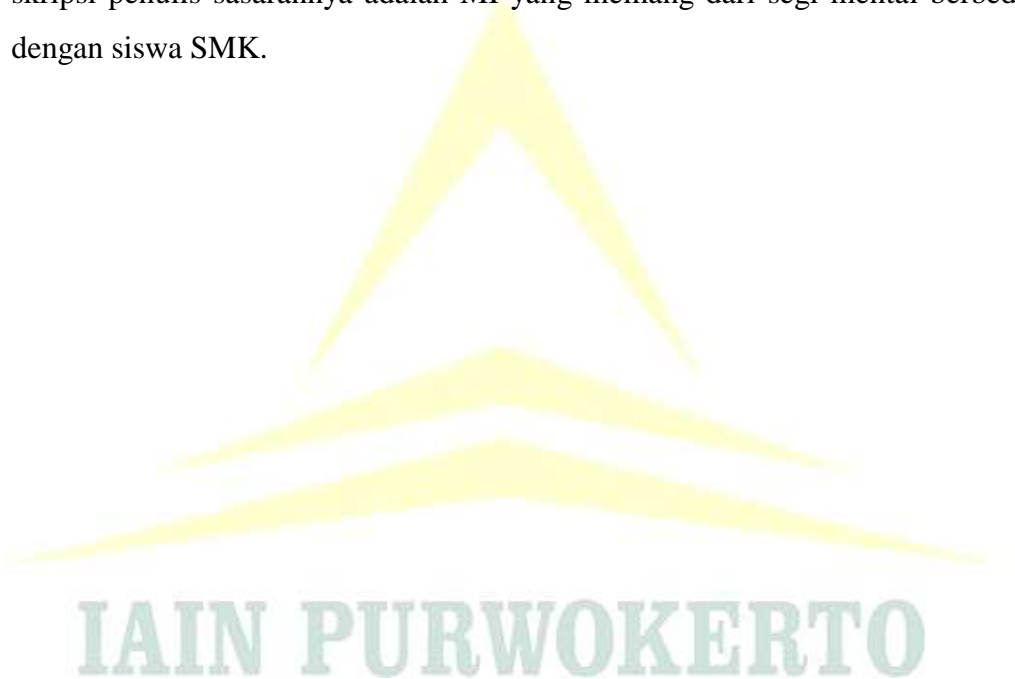
Skripsi karya Alfiyan Naufary. 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pesantren Sekolah di SMK Ma'arif 1 Kebumen. Purwokerto.*

¹⁰Nurul Hifni Azizah. Pengaruh Karakter Religius Terhadap Karakter Kerja Siswa Tata Boga SMK Negeri 2 Godean., (Skripsi UNY, 2019)

¹¹ Skripsi Imro'atul Latifah. Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang Tahun 2018 (Skripsi UIN Walisongo, 2018)

Sripsi IAIN¹² Menyimpulkan bahwa, Implementasi pendidikan karakter di wujudkan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan-kegiatan yang di jadwalkan dan terprogram dari pihak sekolah. Terdapat 9 nilai-nilai karakter yang di tanamkan di SMK Ma'arif 1 Kebumen.

Nilai karakter tersebut adalah nilai religius, nilai kejujuran, nilai tanggungjawab dan kepatuhan, nilai kedisiplinan, nilai kemandirian, nilai komunikatif, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial, dan nilai kesederhanaan. Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter. Sedangkan pebedaannya dalam skripsi penulis sasarannya adalah MI yang memang dari segi mental berbeda dengan siswa SMK.



¹² Alfiyan Naufary, Implementasi Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa MTs Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga, (Skripsi IAIN Purwokerto, 2017)

BAB II KARAKTER RELIGIUS

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal I butir I, pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan menurut Langeveld yang di kutip oleh Nur fuadi mengungkapkan bahwa, Pendidikan adalah setiap usaha, perlindungan dan bantuan yang di berikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.¹³

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, istilah ‘karakter’ berarti ‘sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak’. Bila dilihat dari asal katanya, istilah ‘karakter’ berasal dari Bahasa Yunani *karasso*, yang berarti ‘cetak biru’, ‘format dasar’ atau ‘sidik’ seperti dalam sidik jari. Pendapat lain menyatakan bahwa istilah ‘karakter’ berasal dari Bahasa Yunani *charassein*, yang berarti ‘membuat tajam’ atau membuat dalam’.

Secara konseptual, lazimnya istilah ‘karakter’ dipahami dalam dua kubu pengertian. Pengertian *pertama*, bersifat *determinatic*. Disini karakter dipahami sebagai kumpulan kondisi rohaniah pada diri kita yang sudah teranugerahi atau ada dari sana nya (*given*). Dengan demikian, ia

¹³ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 17.

merupakan kondisi yang kita terima begitu saja, tak bisa ubah. Ia merupakan tabiat seseorang yang bersifat tetap, menjadi tanda khusus yang membedakan orang yang satu dengan lainnya.

Pengertian *kedua*, bersifat non *deterministic* atau dinamis. Disini karakter dipahami sebagai tingkat kekuatan atau ketangguhan seseorang dalam upaya mengatasi kondisi rohaniah yang sudah *given*. Ia merupakan proses yang di kehendaki oleh seseorang (*willed*) untuk menyempurnakan kemanusiaannya.

Bertolak dari tegangan (dialektika) dua pengertian itu, munculah pemahaman yang lebih realistis dan utuh mengenai karakter, Ia dipahami sebagai kondisi rohaniah yang belum selesai. Ia bisa diubah dan dikembangkan mutunya, tapi bisa pula di telantarkan sehingga tak ada peningkatan mutu atau bahkan makin terpuruk.¹⁴ Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

Dalam hubungannya dengan pendidikan, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepuh hati.¹⁵ Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dan keputusannya.¹⁶

¹⁴ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2011), hlm. 17-18.

¹⁵ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Bangsa* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 41-42.

¹⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 41.

Menurut Kemendiknas, karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Sementara pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.¹⁷

Pendidikan karakter melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, dengan tiga aspek tersebut, jika pendidikan karakter diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan akan membuat anak menjadi cerdas dalam emosinya. Pembentukan karakter dengan nilai agama dan norma bangsa sangat penting karena dalam Islam, antara akhlak dan karakter merupakan satu kesatuan yang kukuh seperti pohon dan menjadi inspirasi keteladanan akhlak dan karakter adalah baginda Nabi Muhammad SAW.

Peran sekolah sangat penting dalam usaha pembentukan karakter. Dalam konteks tersebut, pendidikan karakter adalah usaha sekolah yang dilakukan secara bersama oleh guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah melalui semua kegiatan sekolah untuk membentuk akhlak, watak, atau kepribadian peserta didik melalui berbagai kebaikan yang terdapat dalam ajaran agama. Bagi yang beragama Islam, mereka senantiasa menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak.¹⁸

Dengan demikian pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana yang di berikan pada seseorang untuk mewujudkan akhlak yang baik bagi dirinya dan orang lain agar nantinya dapat di tumbuhkembangkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, hlm. 67

¹⁸ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya*, hlm. 45.

Jadi, pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri, sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud *Insan Kamil*.

1. Konsep Pendidikan Karakter

Konsep merupakan pengambilan dari bahasa asing (Inggris) *concept*, yang mempunyai arti konsep, bagan, rencana, pengertian Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia.¹⁹ Konsep mempunyai arti ide atau pengertian yang diabstrakan dari peristiwa konkret, kejadian atau hubungan.

Istilah konsep berasal dari bahasa latin *conceptun*, artinya sesuatu yang dipahami. Aris Toteles dalam "*The clascikal theory of concepts*" menyatakan bahwa konsep merupakan penyusun utama dalam pembentukan pengetahuan ilmiah dan filsafat pemikiran manusia. Konsep merupakan abstraksi suatu ide, yang dinyatakan dalam suatu kata atau symbol. Konsep juga dinyatakan sebagai bagian dari pengetahuan yang dibangun dari berbagai macam karakteristik.

Kemudian kata karakter sendiri berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh karena itu seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara itu orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter baik. Jadi istilah karakter sangat erat kaitanya dengan kepribadian (*personality*) seseorang. Seseorang bisa dikatakan orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.²⁰

Dalam istilah Psikologi, yang disebut karakter adalah watak perangai sifat dasar yang khas satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan

¹⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta:Balai Pustaka, 2003) , hlm .959.

²⁰ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2012) hlm,12

kekal yang dapat dijadikan untuk mengidentifikasi pribadi seseorang.²¹ Kemudian dalam *Urgensi pendidikan karakter*, Suyanto menjelaskan bahwa karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pemikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat. Kemudian dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.

Karakter yang berkualitas perlu di bentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar yang mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter pada seseorang sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa kedewasaannya kelak. Selain itu menanamkan moral kepada anak adalah usaha yang strategis.

Kemudian tugas pendidik disemua jenjang pendidikan tidak terbatas pada pemenuhan otak anak dengan berbagai ilmu pengetahuan. Pendidik selayaknya mengajarkan pendidikan menyeluruh yang memasukan beberapa aspek akidah dan tata moral. Oleh karenanya, pendidik harus mampu menjadikan perkataan dan tingkah laku anak didiknya di kelas menjadi baik yang pada akhirnya nanti akan tertanam pendidikan karakter yang baik dikemudian hari.

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

²¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Muliam Group, 2012) hlm, 510.

Dan pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²²

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus di selenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut, hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai berikut:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang di kembangkan.

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik pada saat masih sekolah maupun setelah lulus.

- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang di kembangkan oleh sekolah.

Tujuan kedua pendidikan karakter di sekolah adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku negative anak menjadi perilaku yang lebih positif.

- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama.

Tujuan ketiga dalam pendidikan karakter *setting* sekolah adalah membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dengan memerankan tanggungjawab pendidikan karakter secara bersama.

²² Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Imam dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 2.

Tujuan ini bermakna bahwa karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga.

Jika pendidikan di sekolah hanya bertumpu pada interaksi antara peserta didik dengan guru di kelas dan sekolah, maka pencapaian berbagai karakter yang diharapkan akan sulit tercapai. Disebabkan penguatan perilaku merupakan suatu hal yang holistik/menyeluruh, bukan satu rentang waktu tertentu pada masa usia anak. Dalam setiap menit dan detik, interaksi anak dengan lingkungannya dapat dipastikan akan terjadi proses memengaruhi perilaku anak.²³

Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia sesungguhnya berpijak pada landasan Ideologis Pancasila sebagai falsafah bangsa Indonesia, yang menempatkan sila “Ketuhanan Yang Maha Esa” sebagai sila pertama yang menunjukkan bahwa sila ketuhanan ini harus melandasi dan menjiwai seluruh sila-sila lainnya. Ini berarti bahwa seluruh gerak kehidupan bangsa Indonesia dan seluruh aspek kegiatan dalam segala bidangnya harus dilandasi oleh nilai-nilai ketuhanan. Sebagai mana di kutip dari Ahmad Fikri bahwa fungsi pendidikan karakter adalah:

- 1) Pengembangan, pengembangan potensi dasar peserta didik agar berhati baik, berpikiran, dan perilaku baik.
- 2) Perbaikan, memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur untuk menjadi bangsa yang bermartabat.
- 3) Penyaring, untuk penyaring budaya yang negatif dan menyerap budaya yang sesuai dengan nilai budaya dan karakter bangsa untuk meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Adapun fungsi pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan potensi dasar, agar berhati baik, berfikiran baik dan berperilaku baik.

²³ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, hlm. 69-72.

- b. Perbaiki perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik.
- c. Penyaringan budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

Adapun tujuan dari pendidikan karakter yang sesungguhnya jika dihubungkan dengan Falsafah Negara Republik Indonesia adalah mengembangkan karakter peserta didik agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila.²⁴

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, nilai karakter bangsa terdiri atas sebagai berikut:

a. Religius

Yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.

b. Jujur

Yaitu perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Toleransi

Yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

Yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja keras

Yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

²⁴ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya*,...hlm. 43.

f. Kreatif

Yaitu berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokratis

Yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang di pelajarnya, dilihat, dan didengar.

j. Semangat Kebangsaan

Yaitu cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Tanah Air

Yaitu cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

l. Menghargai Prestasi

Yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/Komunikatif

Yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

n. Cinta Damai

Yaitu sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o. Gemar Membaca

Yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan manfaat bagi dirinya.

p. Peduli Lingkungan

Yaitu sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli Sosial

Yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkannya.

r. Tanggungjawab

Yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, karakter dimulai dalam social dan budaya), Negara dan Tuhan yang maha Esa.²⁵

Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter yaitu: Faktor internal adalah semua kepribadian yang mempengaruhi perilaku manusia yang meliputi insting biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pemikiran, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik langsung maupun tidak langsung yang meliputi, lingkungan keluarga, lingkungan social, dan lingkungan pendidikan.²⁶

4. Manfaat Pendidikan Karakter

Dalam pendidikan karakter disekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktifitas atau kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan

²⁵ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya, ...* hlm. 54-56.

²⁶ jurnal tarbawi volume 02 nomor 02 oktober 2018 1 penerapan karakter religius pada peserta didik di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo

ethos kerja seluruh warga sekolah. Disamping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam penyelenggaraanya pendidikan harus berkarakter.

Pendidikan karakter juga diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan sebagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau tingkah laku bahkan bagaimana cara menyampaikan materi, cara bertoleransi dan berbagai hal terkait lainnya.

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang dan dilakukan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam, pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan kata lain pendidikan karakter mengajarkan anak didik berfikir cerdas mengaktifasi otak tengah secara alami.

5. Evaluasi Pendidikan Karakter

Evaluasi pendidikan karakter pada dasarnya mencakup dua sasaran pokok yaitu:

a. Evaluasi Program (makro)

Evaluasi Program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Kemudian mealkukan evauasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan. Menurut Tyler (1950) yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2009;5) Evaluasi Program

adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah terealisasi.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa evaluasi program merupakan proses pengumpulan data atau informasi yang ilmiah yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambilan keputusan dalam menentukan alternative kebijakan.

b. Evaluasi Kelas (kelas)

Evaluasi kelas adalah evaluasi yang berkaitan dengan hasil belajar yang dicapai pada siswa. Jadi evaluasi adalah sebuah proses penilaian, pengumpulan, dan menganalisis data atau suatu kejadian pada kenyataan dengan program atau tujuan yang sudah ditetapkan.

B. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Religius menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bersifat keagamaan serta yang bersangkutan dengan agama. Religius merupakan kata umum yang di gunakan untuk seluruh agama, namun yang di maksud religius disini adalah agama Islam.

Manusia berkarakter adalah manusia yang religius. Religius sendiri itu adalah penghayatan atau implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.²⁷ Juga bisa diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²⁸

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pengertian karakter religius adalah ciri khas dari seluruh aspek kepribadian dalam diri seseorang yang bersangkutan dengan agama baik dalam ketaatan dalam melaksanakan agama yang dianutnya. Individu dikatakan mandiri apabila memiliki lima ciri sebagai berikut:

²⁷ Ngaimun Naim, *Charakter Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media 2012) hlm,20

²⁸ Suparlan, *Praktik-Praktik Terbaik Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Hikaya, 2012), hlm 66-67.

- a. Percaya diri, adalah meyakini pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif.
- b. Mampu bekerja sendiri, adalah usaha sekuat tenaga yang dilakukan secara mandiri untuk menghasilkan sesuatu yang membanggakan atas kesungguhan dan keahlian yang dimilikinya
- c. Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya, adalah mempunyai keterampilan sesuai dengan potensi yang sangat diharapkan pada lingkungan kerjanya,
- d. Menghargai waktu, adalah kemampuan mengatur jadwal sehari-hari yang diprioritaskan dalam kegiatan yang bermanfaat secara efisien
- e. Tanggung jawab, adalah segala sesuatu yang harus dijalankan atau dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan sesuatu yang sudah menjadi pilihannya atau dengan kata lain, tanggung jawab merupakan sebuah amanat atau tugas dari seseorang yang dipercayakan untuk menjaganya.²⁹

Sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian, yaitu: a) Gen atau keturunan orang tua. Orang tua memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. b) Pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh dan mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya. c) Sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja sebagai siswa.³⁰

2. Tujuan Karakter Religius

Tujuan pendidikan Islam mengandung nilai perilaku manusia di dasari atau di jiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah SWT sebagai

²⁹ JPIS Dian Popi Oktari, Aceng Kosasih, " Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren" Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 28 Nomor 1 juni 2019.

³⁰ JPIS Dian Popi Oktari, Aceng Kosasih, " Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren" Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 28 Nomor 1 juni 2019.

sumber kekuasaan mutlak yang harus di taati³¹. Dan tujuan pendidikan Islam tersebut yaitu:

- a. Membentuk manusia *insan kamil*.
- b. Tujuan pokok mencakup tujuan jasmaniyah, tujuan ruhaniah dan tujuan mental.
- c. Membentuk akhlak mulia untuk persiapan kehidupan di dunia akhirat, persiapan mencari rezeki, menumbuhkan semangat hidup.
- d. Mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaan mereka terhadap Islam.
- e. Mewujudkan manusia yang mampu beribadah kepada Allah baik dengan pikiran, amal dan perasaan.³²

3. Bentuk-Bentuk Karakter Religius

Menurut Glock dan Stark dalam Muhaimin, ada empat macam dimensi Religius, yaitu:

- a. Dimensi keyakinan yang berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui doktrin tersebut.
- b. Dimensi praktik agama yang mencakup perilaku pemujaan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.
- c. Dimensi pengalaman, memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan tertentu.
- d. Dimensi pengalaman atau konsekuensi, mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari kehari.³³

³¹ HM Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara:1994), hlm,19.

³² Moh.Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat* (Yogyakarta:LKiS, 2009), hlm,71.

³³ Asmaul Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press: 2009),hlm,76.

4. Nilai-Nilai Karakter Religius

Nilai-nilai religius dalam bukunya Agus Maimun dan Agus Zaenal Fitri menjelaskan antara lain sebagai berikut.³⁴

a. Nilai Ibadah

Nilai ibadah sendiri adalah sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan membuktikan diri kita sebagai hamba serta sekaligus untuk menegaskan tentang keberadaan Tuhan. Allah berfirman dalam

Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56 yang artinya :

*“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (Q.S. Adzariyat Ayat 56).*³⁵

Mengabdikan diri kepada Allah merupakan inti dari nilai ajaran Islam. Dengan adanya konsep penghambaan ini, maka manusia tidak mempertuhankan sesuatu yang lain selain Allah, sehingga manusia tidak terbelenggu dengan urusan materi dunia semata. Sikap ini didasari adanya perintah Allah untuk senantiasa memperhatikan kehidupan akhirat dan tidak melupakan kehidupan di dunia.

b. Nilai Jihad

Ruhul jihad artinya jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Ruhul jihad didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablum minallah* dan *hablum minanas* (hubungan dengan Allah dan hubungan dengan manusia). Jadi Jihad sendiri adalah usaha sungguh-sungguh dan dilaksanakan untuk menjalankan tujuan hidup dengan berpegang teguh terhadap agama Islam.

c. Nilai Amanah

Nilai Amanah adalah sesuatu yang di serahkan kepada pihak yang dipercaya untuk dipelihara dan dikembalikan bila diminta kembali oleh pemiliknya atau dikembalikan bila saatnya tiba. Amanah sendiri

³⁴ Agus Maimun dan Agus Zaenal Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang: UIN Maliki-Press, 2010) hlm, 83

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Cordova*

membutuhkan kepercayaan dan kepercayaan sendiri akan menghasilkan ketenangan batin yang selanjutnya akan melahirkan keyakinan.³⁶

d. Nilai Kedisiplinan

Nilai Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian sikap yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban.

e. Nilai Keteladanan

Nilai keteladanan tercermin dari perilaku para tenaga pendidik dalam hal ini guru, karena keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran khususnya dalam penerapan nilai-nilai religius. Jadi keteladanan sendiri adalah sesuatu yang pantas dan tentunya patut ditiru untuk menjadi contoh bagi semua orang.

C. Metode Pendidikan Karakter Religius

1. Metode Pembiasaan

Pembiasaan dapat diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan secara terus menerus. Metode pembiasaan merupakan pembiasaan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut dan lain-lain). Setiap hari Senin, beribadah bersama atau sholat bersama setiap dzuhur berdo'a, setiap waktu mulai dan selesai pelajaran, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga pendidik, atau teman.³⁷

Pendidikan karakter religius dapat dilakukan dengan program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengintegrasian Terhadap Program Pengembangan Diri

1) Kegiatan Rutin

³⁶ M. Syafi'i Antonio, *Ensiklopedia Prophetic Leadership and Managerial Wisdom*, Jakarta: Tazkiya Publishing, 2013, hlm.55.

³⁷ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, hlm. 78.

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan siswa terus menerus dan konsisten dari waktu ke waktu. Kegiatan rutin harian di Madrasah adalah berjabat tangan dengan bapak/ibu guru setiap pagi di depan pintu gerbang madrasah. Berjabat tangan yang dilakukan siswa kepada bapak/ibuguru dengan mencium tangan, hal tersebut merupakan wujud rasa hormat siswa terhadap guru. Karena dalam agama Islam menghormati guru sangat dianjurkan.

Kemudian kegiatan rutin yang lain menghafal asmaul husna yang dilakukan sebelum KBM berlangsung, kemudian dilanjutkan dengan menghafal *juz 'ama*. Setelah itu istirahat pertama siswa kelas 4-6 diwajibkan untuk shalat dhuha bersama yang diimami oleh salah satu guru terkecuali bagi anak perempuan yang sudah haid. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari di masjid Madrasah.

Kemudian kegiatan rutin mingguan yang dilakukan adalah membaca tahlil bersama. kegiatan tersebut dilakukan pada hari jum'at pagi setelah membaca asmaul husna didalam kelas masing-masing yang dipimpin oleh siswa yang dilakukan secara bergantian.

Kegiatan tahlil merupakan amalan yang sering dilakukan warga NU khususnya kegiatan tersebut termasuk dalam aspek religius yaitu aspek amaliyah. Selain tahlil ada juga kegiatan rebana³⁸. Kegiatan tersebut juga termasuk aspek religius karena mengandung ilmu kesenian.

Kegiatan rutin bulanan yang dilakukan adalah ziarah ke makam KH. Akhmad Zarnuji yang berada tidak jauh di sebelah barat MI Ma'arif NU 1 Windunegara. Diantara manfaat ziarah kubur adalah mengajarkan kepada anak bahwa setiap manusia yang bernyawa pasti akan mengalami yang namanya kematian. Kegiatan tersebut termasuk aspek religius yaitu aspek ilmu dan amal.

³⁸ *Rebana* merupakan suatu kegiatan yang didalamnya terdapat lantunan shalawat nabi

Kemudian kegiatan rutin tahunan meliputi kegiatan peringatan ma'aulid nabi (hari kelahiran Nabi Muhammad SAW), dan peringatan *Isra Mi'roj*. Beberapa kegiatan peringatan di atas merupakan wujud dari keilmuan dan kecintaan seseorang terhadap Nabi dan Rasul Allah SWT, kegiatan tersebut termasuk aspek religius yaitu aspek amal.

2) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang bersifat spontan saat itu juga pada waktu terjadi keadaan tertentu.³⁹ Kegiatan spontan dilakukan didalam pembelajaran atau bisa dilakukan diluar pembelajaran. Kegiatan spontan yang dilakukan berkenaan dengan judul Implementasi pendidikan karakter religius pada siswa yang dilakukan guru yaitu: *ta'ziah*, menegur siswa apabila bermain sendiri pada saat tahlil ataupun membaca asmaul husna, menegur siswa apabila bermain-main dalam menjalankan ibadah shalat dhuhur berjamaah. Kegiatan tersebut termasuk aspek religius yaitu aspek ilmu.

Kegiatan spontan tersebut ditunjukkan untuk mendukung Implementasi pendidikan karakter religius agar siswa lebih memahami apa yang seharusnya mereka lakukan. Kebanyakan kegiatan spontan yang dilakukan guru termasuk dalam aspek ilmu atau aspek pengetahuan.

b. Pengintegrasian Dalam Mata Pelajaran

Bentuk pengintegrasian pendidikan karakter religius pada mata pelajaran umum melalui kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Bentuk pengintegrasian pada kegiatan pembuka adalah ketika guru mengucapkan salam, dan berdoa sebelum KBM dimulai, bentuk pengintegrasian pada kegiatan inti yaitu ketika guru menyampaikan

³⁹ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Dan Karakter bangsa Pedoman Sekolah*, hlm, 16.

materi terkadang guru menghubungkan dengan nilai-nilai religius dan melalui pesan-pesan moral.

Apabila materi yang sedang diajarkan bisa dikaitkan dengan nilai religius bentuk pengintegrasian pada kegiatan penutup yaitu ketika guru menutup pelajaran dengan mengucapkan kalimat tahmid dan diakhiri dengan salam penutup.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengaitkan bahwa pengintegrasian nilai pendidikan karakter terhadap mata pelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, yaitu pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Setelah itu guru dapat menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang ditargetkan dalam proses pembelajaran.

c. Pengintegrasian Dalam Budaya Sekolah

1) Budaya Kelas

Budaya kelas yang terkait dengan implementasi pendidikan karakter religius terlihat dari kegiatan-kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan siswa yang dilakukan rutin di madrasah. Budaya kelas yang mencerminkan pendidikan karakter religius yaitu: budaya mengucapkan salam, budaya berdo'a sesudah dan sebelum belajar, budaya menghafal *asmaul husna*, budaya membaca tahlil setiap hari jum'at.

Budaya kelas tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pelaksanaan nilai karakter melalui pengintegrasian budaya sekolah dikelas melalui proses belajar setiap hari yang dirancang sedemikian rupa dalam setiap kegiatan belajar yang mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴⁰

Budaya kelas diatas termasuk dalam aspek religius yaitu aspek ilmu dan amal. Hal tersebut sesuai dengan teori yang

⁴⁰ Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*, hlm, 20

mengatakan bahwa dalam lima aspek religius dalam Islam yaitu aspek iman, aspek Islam, aspek ihsan, aspek ilmu dan aspek amal.

2) Budaya Sekolah

Budaya yang dilakukan MI Ma'arif NU Windunegara yang terkait dengan implementasi pendidikan karakter religius pada siswa melalui budaya sekolah, yaitu budaya 5 S (Sopan, Santun, Senyum, Sapa, dan Salam). Budaya berjabat tangan dengan guru setiap pagi, budaya shalat dhuhur berjamaah, budaya memakai peci (Kopyah) bagi warga madrasah laki-laki, dan budaya bersih yang dilakukan dengan cara melepas alas kaki ketika masuk keruang kelas, dan cuci tangan sebelum dan sehabis makan.

Budaya tersebut sudah menjadi kebiasaan rutin madrasah, karena budaya 5 S (Sopan, Santun, Senyum, Sapa, dan Salam) termasuk dalam aspek religius yaitu aspek amal. Aspek amal di definisikan sebagai dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang di motivasikan oleh ajaran agamanya di dalam kehidupan.

3) Budaya Luar Sekolah

Budaya luar sekolah yang mencerminkan implementasi pendidikan karakter religius yaitu mujahadah menjelang UN, ziarah kubur dan keikutsertaan madrasah dalam mengikuti lomba yang berhubungan dengan keagamaan.

Berbagai kegiatan di atas merupakan budaya luar sekolah yang mendukung implementasi pendidikan karakter religius pada siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa budaya luar sekolah dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik.⁴¹

2. Keteladanan

Keteladanan yang dilakukan guru terhadap siswa adalah mengucapkan salam sebelum pembelajaran dimulai, mengikuti seluruh

⁴¹ Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*, hlm,22.

kegiatan rutin yang keagamaan yang dilakukan di madrasah, senantiasa berpakaian rapi dan mematuhi tata tertib madrasah seperti melepas las kaki ketika memasuki kelas. Bentuk keteladanan diatas merupakan contoh perbuatan baik dari guru yang nantinya akan ditiru oleh siswa.

Hal tersebut diatas sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa keteladanan adalah timbulnya sikap peserta didik karena meniru perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan di sekolah, serta seluruh perilaku warga sekolah.⁴² Bentuk keteladanan termasuk dalam aspek religius yaitu aspek Islam dan aspek amal.

3. Pengkondisian

Penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter. Misalnya kondisi meja guru dan kepala sekolah yang rapi, kondisi toilet yang bersih, dan lain-lain.⁴³ Bentuk pengkondisian yang dilakukan MI Ma'arif NU Windunegara adalah dengan cara mengadakan fasilitas seperti: *juz'amma* atau bacaan asmaul husna, tempat wudhu, masjid, air bersih, dan buku tahlil. Selain itu dengan menciptakan suasana madrasah yang bersih dengan cara melepas alas kaki ketika masuk kedalam kelas, kemudian tempat cuci tangan untuk menjaga kebersihan.

Bentuk pengkondisian madrasah sangat mendukung implementasi pendidikan karakter religius. Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa sekolah harus mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa maka sekolah harus di kondisikan sebagai pendukung kegiatan itu dan mencerminkan kehidupan yang bernilai budaya, karakter bangsa yang di inginkan.⁴⁴

⁴² Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*, hlm 17.

⁴³ Muchlas Samani dan Haryanto. *Konsep dan model pendidikan karakter*. (Bandung : PT. Remaja rosdakarya, 2011) hlm.147

⁴⁴ Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*, hlm,17.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan, yaitu proses pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dilokasi/lapangan penelitian bersifat deskriptif kualitatif, karena data berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan dan kemudian di kontribusikan menjadi hipotesis atau teori. Penelitian deskriptif sendiri yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara utuh yang terjadi di masyarakat pada saat ini atau yang lampau sehingga tergambar karakter, ciri, sifat, dan model fenomena tersebut.⁴⁵

Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang mana akan menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data, disini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasi sangat terbatas dan dari penelitian ini lebih menekankan aspek kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas).⁴⁶

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan objek partisipatif terhadap suatu fenomena sosial.⁴⁷ Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya.⁴⁸

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka penulis turun langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi atau gambaran mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Religius di MI Ma'arif NU Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.47.

⁴⁶ Lexy J. Meleung, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.48.

⁴⁷ Ahmad Tenzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.48.

⁴⁸ Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.94.

B. Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis MI Ma'arif NU Windunegara

MI Ma'arif NU Windunegara ini berlokasi Jl. Gandasuli RT 01 RW 04 Desa Windunegara, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas. MI Ma'arif NU Windunegara terletak paling Utara dari Kecamatan Wangon yang berjarak kurang lebih 7 km dari Kantor Kecamatan dan MI Ma'arif NU Windunegara juga terletak di sebelah Utara Desa Windunegara dekat perbatasan dengan Desa Tipar Kidul Kecamatan Ajibarang. Adapun batas-batas wilayah MI Ma'arif NU Windunegara adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Tipar Kidul dan dekat dengan SD N 1 Tipar Kidul
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Masjid Baiturrohman dan jalan raya Ajibarang-Wangon yang memudahkan siswa pulang pergi ke Madrasah.
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan SD N 2 Windunegara, RA Diponegoro 148 Windunegara, TK Pertiwi Windunegara dan SD N 1 Windunegara
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan sungai dan perbukitan yang menghubungkan antara Desa Windunegara dengan Desa Cikakak.

Lebih jelasnya, letak geografis MI Ma'arif NU Windunegara bisa dilihat melalui titik kordinat yaitu : Latitude (Lintang) : -7.453701 dan Longitude (Bujur) : 109.069005

Melihat data diatas, MI Ma'arif NU Windunegara cukup kondusif untuk mengadakan kegiatan pembelajaran, karena jauh dari keramaian. Transportasi yang menghubungkan madrasah dengan sekitarnya juga tidak sulit ditemui karena dekat dengan jalan raya, sehingga masih mudah dijangkau oleh semua siswa dari segala penjuru. Dengan dekat dari

pemukiman penduduk diharapkan adanya kerjasama yang baik dan dapat memberikan dukungan dalam bermasyarakat di luar sekolah secara langsung.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MI Ma'arif NU Windunegara yang beralamat di Jl. Ganda Suli RT 001 / 004 Desa Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas, dengan pertimbangan yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Ma'arif NU Windunegara yaitu:

1. MI Ma'arif NU Windunegara adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang unggul buktinya Akreditasi Madrasah yang Memperoleh "A" atau Terakreditasi "A"
2. Siswa siswi MI Ma'arif NU Windunegara yang banyak meraih prestasi khususnya dalam bidang seni Al-Qur'an, seperti halnya contoh juara I Murotal Putri Pada Lomba Murotal se-Kabupaten Banyumas yang bertempat di MTs Tahfiz Al-Qur'an Ar Raudlah Ajibarang
3. Dewan guru MI Ma'arif NU Windunegara yang terampil dan energik dikarenakan guru-guru di MI Ma'arif NU Windunegara tergolong masih muda dan dengan lulusan yang kompeten.

2. Profil MI Ma'arif NU Windunegara

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Windunegara merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU di desa Windunegara yang didirikan sejak 20 Juli 1987. Yang kemudian pada tanggal 6 September 1990 mendapat piagam dari Departemen Agama Republik Indonesia melalui a.n Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah Kepala Bidang Pembinaan Perguruan Agama Islam Bapak Sunarto SH. Asal mulanya madrasah ini adalah Madrasah Diniyah yang beralamat di Jalan pekodokan Desa Windunegara.

Karena Madrasah ini milik masyarakat proyek gedungnya dibangun dengan cara iuran dari warga desa dengan memberikan sumbangan menurut kemampuan warga sampai sekarang ini dengan luas

Tanah kurang lebih 700 m² dan luas bangunan 378 m², karena tanah tersebut tanah wakaf dari Keluarga Bapak HM Suharto. Kemudian tanah tersebut diproses untuk sertifikat wakaf MILIK Lembaga Pendidikan Ma'arif sampai mendapatkan sertifikatnya.

Pada tahun 2009 MI ini Mendapat Bantuan Rehab Gedung 2 Lokal dari Depag pusat. Sehingga kondisi fisik bangunan menjadi lebih bagus. Berikut adalah nama Kepala Madrasah yang pernah menjabat di MI Ma'arif NU Windunegara Kecamatan Wangon :

- | | | |
|----|----------------------|-----------------|
| a. | Bpk. Sugiuro | |
| b. | Bpk. Mahfud, A.Ma | |
| c. | Bpk. H.Mahud A.Ma | |
| d. | Bpk. Khoerudin, A.Ma | 1994 – 2004 |
| e. | Rasum S.Pd.I | 2004 – 2009 |
| f. | H.Slamet. AS A.Ma | 2009 – 2013 |
| g. | Muhdir, S.Pd.I, M.Pd | 2013 – Sekarang |

3. Visi dan Misi Madrassah

a. Visi

Visi sekolah MI Ma'arif NU Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas adalah “Unggul Dalam Prestasi Islami Dalam Kepribadian”

1. Indikator Unggul Dalam Prestasi

- 1) Rata-rata nilai UAM dan UUS meningkat
- 2) Prestasi akademik dan non akademik meningkat
- 3) Out put ke sekolah negeri meningkat
- 4) Mampu berkreasi dalam bidang seni, budaya dan olah raga
- 5) Mampu berkomunikasi dengan bahasa asing

2. Indikator Islami dan Kepribadian

- 1) Memiliki landasan keimanan yang kuat
- 2) Menerapkan ajaran Islam ala *Ahlussunah Waljamaah* secara subtansial
- 3) Tertib menjalankan ibadah yaumiah

4) Memiliki akhlaq yang mulia

b. Misi

Misi sekolah MI Ma'arif NU Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas adalah “Membentuk Generasi Cerdas Trampil, Dan Berakhlakul Karimah”

Langkah Yang Ditempuh adalah :

- 1) Pendidikan Matematika, Sains, Bahasa, diterapkan dengan seksama
- 2) KBK dilaksanakan untuk kelas VI mulai tahun 2004
- 3) Pembudayaan pengamalan ibadah yaumiyah melalui :
 - a) Tadarus *Juz 'Amma* bagi kelas I dan II, surat *yasin* bagi kelas atas sepuluh menit sebelum pelajaran dimulai.
 - b) Jamaah sholat dhuhur.
 - c) Pemantauan kegiatan keagamaan diluar Madrasah.
 - d) Baca *tahlil* dan infak setiap hari jum'at.
 - e) Pelaksanaan kegiatan ekstra terprogram.
 - f) Melaksanakan upacara setiap hari Senin

4. Identitas Madrasah

- | | |
|-----------------------|--|
| a. Nama Sekolah | : MI Ma'arif NU Windunegara |
| b. NSM | : 111233020005 |
| c. NPSN | : 60710499 |
| d. Alamat /Desa | : Jl. Ganda Suli RT01 RW04 |
| Desa | : Windunegara |
| Kecamatan | : Wangon |
| Kabupaten | : Banyumas |
| Propinsi | : Jawa Tengah |
| Email | : mimawindunegara21@yahoo.com |
| Gmail | : mimawindunegara2@gmail.com |
| No. Telepon / HP | : 085869763077 |
| e. Nama Yayasan **) | : L.P. Ma'arif Cabang Kabupaten Banyumas |
| f. Status Sekolah **) | : Terakreditasi “ A “ |

- g. SK Kelembagaan : Wk/5b/92/MI/90
 h. Tahun didirikan / beroperasi : 20 Juli 1987
 i. Status Tanah : Tanah wakaf
 j. Surat Kepemilikan Tanah : Sertifikat Tanah
 k. Luas tanah : 700 m²
 l. Nama Kepala Sekolah : Muhdir, S.Pd.I, M.Pd
 m. No. SK Kepala Sekolah : 1354 Tahun 2013

5. Struktur Organisasi Madrasah

a. Struktur Komite Madrasah

NO	NAMA	JABATAN	PEKERJAAN
1	Kyai Achmad Syamsudin	Ketua Komite	Wiraswasta
2	Suripto	Sekretaris	PNS
3	Samingan	Bendahara	Wiraswasta
4	Khabib Zawawi	Anggota	Karyawan
5	H.Slamet AS	Anggota	Pensiunan Guru
6	Bahrudin	Anggota	Wiraswasta
7	Sakum	Anggota	Wiraswasta
8	Wartono	Anggota	Perangkat Desa
9	Eko Budi Pramono	Anggota	Guru
10	Yani Esti Pamungkas	Anggota	Guru

b. Dewan Guru

NO	NAMA/NIP	PENDIDIKAN	JABATAN
1.	Muhdir. S.Pd.I., M.Pd. NIP.197502162007101001	S2	Kepala Madrasah
2.	ElymLusiani. S.Pd.I NIP.197509042005012004	S1	Guru Kelas
3.	Musolihah. S.Pd.I NIP.197502102007102006	S1	Guru Kelas

4.	Muasiroh., S.Pd.I	S1	Guru Kelas
5.	YaniEsti.P. S.Pd.I	S1	Guru Kelas
6.	Maryatul. KibtiyahS.Pd.I	S1	Guru Kelas
7.	Eji Farida. S.Pd.I	S1	Guru Kelas
8.	Eko Budi Pramono	SMK	Guru Kelas
9.	RetnoSeptiAsih, S.Pd.I	S1	Guru Kelas
10.	Dita Yasinta, S.Pd	S1	Guru Kelas
11.	Dasiwan	SD	Tenaga Kependidikan
Total		11	

c. Jumlah Siswa

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan
1.	Kelas I	16	18
2.	Kelas II	20	15
3.	Kelas III	14	19
4.	Kelas IV	15	20
5.	Kelas V	18	20
6.	Kelas VI	15	18
TOTAL		98	110

1. Sarana dan Prasarana

a. Ruangan

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi			Ket.
			Baik	RR	RB	
1.	Ruang Kelas	7	5	2	-	
2.	Ruang Perpustakaan	-	-	-	-	
3.	Ruang Tata Usaha	-	-	-	-	
4.	Ruang Kepala Madrasah	-	-	-	-	

5.	Ruang Guru	1	1	-	-	
6.	Ruang Laboratorium	-	-	-	-	
7.	Komputer	-	-	-	-	
8.	Mushola	-	-	-	-	
9.	Dapur	-	-	-	-	

b. Infrastruktur

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi			Ket.
			Baik	RR	RB	
1.	Pagar Depan	30 m	-	-	v	
2.	Pagar Samping	40 m	-	v	-	
3.	Pagar Belakang	-	-	-	-	
4.	Tiang Bendera	1	v	-	-	
5.	Reservoir / menara air	-	-	-	-	
6.	Bak sampah / Permanen	1	v	-	-	
7.	Saluran Primer	-	-	-	-	
8.	Lain-lain	-	-	-	-	

c. Perabot / Meja

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi			Ket.
			Baik	RR	RB	
1.	Ruang Kelas	100 unit	40	20	40	
2.	Ruang Perpustakaan	-	-	-	-	
3.	Ruang Tata Usaha	-	-	-	-	
4.	Ruang Kepala Madrasah	1 unit	-	-	1	
5.	Ruan Guru	10 unit	8	1	1	
6.	Ruang Laboratorium	-	-	-	-	
7.	Komputer	-	-	-	-	
8.	BP	-	-	-	-	
9.	OSIS	-	-	-	-	

d. Almari / Rak

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi			Ket.
			Baik	RR	RB	
1.	Ruang Kelas	5	-	5	-	
2.	Ruang Perpustakaan	-	-	-	-	
3.	Ruang Tata Usaha	-	-	-	-	
4.	Ruang Kepala Madrasah	3	-	1	2	
5.	Ruan Guru	-	-	-	-	
6.	Ruang Laboratorium	-	-	-	-	
7.	BP	-	-	-	-	
8.	OSIS	-	-	-	-	

e. Sanitasi / Air Bersih

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi			Ket.
			Baik	RR	RB	
1.	KM / WC Siswa Putra	1	1	-	-	
2.	KM / WC Siswa Putri	1	1	-	-	
3.	KM / WC Guru	1	-	1	-	

f. Sumber Air Bersih

- 1) Jenis Sumber Air Bersih
- 2) Kualitas / debit air : Cukup
- 3) Kualitas air : Baik (tidak keruh dan tidak bau)

g. Sumber Listrik

PLN 1 dastang 2200 KVA

No.	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan		Kondisi			Ket.
			Berfungsi	Tidak	Baik	RR	RB	
1.	Lampu TL	5	v	-	3	2	-	
2.	Lampu	-	v	-	-	-	-	
3.	Pijar	6	v	-	4	2	-	
4.	Stop kontak inst. Listrik	Ada						

h. Alat Penunjang KBM

No.	Jenis Alat Peraga	Jmh	Pemanfaatan			Kondisi			Ket.
			Di Pakai	Tdk	Jarang	B	RR	RB	
1.	B. Indonesia	3 unit	v			2	1	-	
2.	Matematika	3 unit	v			2	-	-	
3.	Fisika	5 unit			v	3	1	1	
4.	Biologi	4 unit			v	2	1	1	
5.	Bhs. Inggris	1 unit			v	1	-	-	
6.	Olah Raga	2 unit	v				1	1	

i. Alat Mesin Kantor

No.	Jenis Alat	Jmh	Pemanfaatan			Kondisi			Ket.
			Dipakai	Tdk	Jarang	Baik	RR	RB	
1.	komputer	5	2	-	3	2	2	1	

C. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu orang yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

1) Kepala Madrasah

Peneliti akan menggali lebih dalam tentang Implementasi pendidikan karakter Religius di MI Ma'arif NU Windunegara tahun pelajaran 2019/2020 yaitu dengan Bapak Muudir, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah.

2) Dewan Guru

Dewan guru merupakan tenaga pendidik yang bertugas sebagai penyampai materi pelajaran dalam pembelajaran. Dalam subjek penelitian ini ada beberapa dewan guru yang akan menjadi subjek

penelitian, diantaranya Dita Yasinta, S.Pd. Mariyatul Qibtiah, S.Pd. selaku Waka kurikulum serta wali kelas masing-masing.

3) Siswa Siswi MI Ma'arif NU Windunegara

Selanjutnya peneliti akan menggali informasi kepada beberapa siswa ataupun siswi MI Ma'arif NU Windunegara guna mengetahui apakah dewan guru sudah berhasil menanamkan Implementasi pendidikan Karakter Religius di MI Ma'arif NU Windunegara Tahun Pelajaran 2019/2020.

b. Obyek Penelitian

Adapun untuk obyek kajian yang telah di fokuskan oleh peneliti adalah nilai karakter Religius, yang siswa gunakan sehari-hari dalam membangun nilai karakter, Tentang apa saja implementasi pendidikan karakter di MI Ma'arif NU Windunegara kemudian kapan implementasi itu dilakukan dan bagaimana caranya itu yang akan peneliti tulis.

Pengambilan subjek penelitian atau responden dengan menggunakan *purposive sampling* dinyatakan cocok dengan masalah penelitian yang peneliti bahas, yaitu penentuan subjek didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkapkan masalah yang diingat dalam penelitian.⁴⁹ Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Adapun landasan yang pertama digunakan oleh peneliti adalah observasi dalam pengumpulan data dari responden. Dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengamati dan merasakan suka duka. Observasi dengan kata lain dianggap sebagai metode pengumpulan data yang digunakan pada interaksi dan percakapan yang terjadi antara dua

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm. 300.

subjek sehingga metode ini menimbulkan dua bentuk yakni interaksi dan percakapan.

Melalui metode ini, penulis akan mengumpulkan data yang berkaitan tentang apa implikasi nilai-nilai religius, kapan implementasi itu dilakukan, pada waktu apa, dan bagaimana implementasi itu dilakukan, dengan cara apa.

Peneliti menggunakan metode observasi tidak berstruktur, di mana observasi dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi.⁵⁰ Pengamatan ini dilakukan di Implementasi Pendidikan Karakter Religius di MI Ma'arif NU Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan observasi:

- 1) Diarahkan pada tujuan tertentu secara sistematis dan terencana
- 2) Dilakukan pencatatan segera mungkin, jangan ditangguhkan dengan mengandalkan daya ingat
- 3) Hasilnya harus dapat diperiksa kembali untuk diuji kebenarannya

b. Wawancara (*Interview*)

Metode ini merupakan metode riset di mana peneliti melakukan wawancara tatap muka secara mendalam dan terus menerus (lebih dari satu kali untuk menggali informasi dari responden dan menggunakan sampel yang terbatas, jika peneliti merasa data yang diperlukan data sudah cukup maka tidak memerlukan sampel (responden) yang lain.

Wawancara tak struktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya, tetapi hanya garis besar yang akan ditanyakan.⁵¹ Tujuannya dari teknik wawancara ini sendiri adalah agar pihak yang diwawancarai dapat mengemukakan ide atau gagasan secara leluasa.

⁵⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu sosial lainnya*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2011, hlm.120.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.203.

Kemudian peneliti akan mewawancarai kepada beberapa orang yang dianggap penting untuk kebenaran data yaitu, Kepala Madrasah, Dewan guru/pengajar, serta siswa dan siswi di MI Ma'arif NU Windunegara. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam wawancara:

- 1) Menjalani hubungan baik dengan yang akan diwawancarai serta menjelaskan maksud dari wawancara yang akan dilakukan dengan harapan dapat mengungkapkan sebanyak mungkin data yang digali.
- 2) Menyampaikan pernyataan yang tercantum dalam kuisioner yang disusun secara sistematis.
- 3) Mencatat semua jawaban lisan yang diberikan responden atau informan secara teliti, efisien, dan efektif dengan memperhatikan maksud yang tersirat dalam jawaban.

c. Dokumentasi

Peneliti harus memiliki data yang valid dan tentunya bisa dipertanggungjawabkan keberadaannya. Peneliti memerlukan metode dokumentasi walaupun sekilas kurang mendukung karena sudah terwakili dari hasil otentik wawancara, tapi sebagai fungsi penguat bahwa peneliti telah melakukan penelitian maka perlu adanya dokumentasi.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi juga bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵² Dokumentasi juga merupakan instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai penelitian, metode observasi, kuisioner, atau wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan dokumentasi yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis kelengkapan data.

Dengan teknik dokumentasi peneliti mengumpulkan data yang terkait seperti sejarah MI Ma'arif NU Windunegara dan gambaran umum MI Ma'arif NU Windunegara, visi, misi, sarana prasarana, jumlah guru, jumlah siswa, dan kegiatan-kegiatan lain ada di MI Ma'arif NU Windunegara.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.329.

E. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data yang diperoleh, penulis menggunakan analisis kualitatif, yaitu teknis penganalisaan data yang bersifat deskriptif. Teknik tersebut merupakan analisa data yang bertujuan pada proses penggalian makna, pengembangan, penjelasan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing. Dalam uraian data jenis ini berupa kalimat bukan angka atau tabel. Untuk itu data yang diperoleh harus terorganisir dalam struktur yang mudah diuraikan.⁵³

Dari data yang diperoleh, maka dilakukan analisis dengan menggunakan tiga langkah yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang hal yang tidak penting.⁵⁴ Pada reduksi data peneliti menggunakan untuk mencari data-data yang mendukung kemudian memfokuskan pada tema penelitian.

Mereduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi kemudian penulis menampilkan (menyajikan) data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola/hubungan, sehingga mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya sesuai apa yang telah dipahami.⁵⁵

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm.335.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.338.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.341.

Setelah penulis selesai mereduksi data yang diperoleh dilapangan langkah selanjutnya adalah data disajikan dalam bentuk naratif. Data-data yang tersusun dengan benar dalam penyajiannya memungkinkan penulis untuk menarik kesimpulan yang benar juga.

c. Penyimpulan Data

Langkah yang ketiga dalam proses analisis data yaitu menarik kesimpulan terhadap data yang di peroleh dilapangan, yang kemudian didisplay dalam bentuk teks naratif. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek kembali kebenaran data dengan mengecek ulang proses penyajian data untuk memastikan sudah tidak ada kesalahan lagi.⁵⁶

Pada penyimpulan data peneliti mengumpulkan data-data yang mendukung kesimpulan awal, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁷ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya tak pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran umum suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁸

IAIN PURWOKERTO

⁵⁶ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai disiplin Ilmu*, Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2015, hlm.180.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*,hlm.345.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta,2013, hlm.99.

BAB IV
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
DI MI MA'ARIF NU WINDUNEGARA TAHUN 2019/2020

A. Penyajian Data

Sesuai hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti memperoleh data tentang implementasi pendidikan karakter religius di MI Ma'arif NU Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan dan memaparkan hasil dari penelitian implementasi pendidikan karakter religius di MI Ma'arif NU Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas yang kemudian penulis analisis. Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Latar Belakang Pendidikan Karakter Religius Diterapkan Di Madrasah Ibtidhaiyah Ma'arif NU Windunegara

Madrasah Ibtidhaiyah Ma'arif NU Windunegara merupakan sekolah dasar yang berada di desa Windunegara Kecamatan Wangon. Menurut penuturan Kepala Madrasah Bapak Muhdir S.Pd. M.Pd., Pendidikan karakter religius harus dilakukan sedini mungkin termasuk pada pendidikan dasar karena menurut beliau penanaman karakter religius tidak bisa instan namun harus melalui proses, pengalaman beliau membiasakan peserta didik untuk istiqomah melakukan kebiasaan beribadah.

Maka dengan adanya pembiasaan yang dilakukan di sekolah peserta didik akan dapat menerapkan kegiatan-kegiatan Serta perilaku yang mencerminkan akhlaq yang baik karena peserta didik yang belajar di Madrasah tersebut belum tentu dilingkungan keluarganya sudah di tanamkan pembiasaan pendidikan karakter religius, maka di Madrasah Ibtidhaiyah Ma'arif NU Windunegara ini peserta didik sudah di didik untuk melakukan pembiasaan guna membentuk karakter religius dengan

baik dan di harapkan dapat di praktekan dalam kehidpan sehari-hari baik di sekolah, rumah, maupun lingkungan umum.

Di Madrasah Ibtidhaiyah Ma'arif NU Windunegara kecamatan Wangon inilah peserta didik mulai di gembeng untuk membiasakan memiliki karakter religius berawal dari membiasakan melakukan 5 S (sopan, santun, senyum, sapa, salam) saat bertemu dengan gurunya maupun temannya dan membiasakan membaca do'a ketika akan melakukan pembelajaran di manapun, tadarus Al-Qur'an dan membaca *asmaul khusna*, kemudian sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, membaca shalawat, amal jum'at dan lain lain.

Tidak hanya di sekolah orangtua wali murid juga diberi buku bantu untuk pengawasan peserta didik kala di rumah. Jadi penanaman karakter religius tidak hanya disekolah saja berlanjut sampai peserta didik sudah pulang di rumahnya masing-masing (Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Bapak Muhdir, S.Pd. M.Pd., pada hari Senin, tanggal 6 Januari 2020)⁵⁹

2. Tujuan Pendidikan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidhaiyah Ma'arif NU Windunegara

Tujuan di terapkannya pendidikan karakter religius di Madrasah Ibtidhaiyah Ma'arif NU Windunegara kecamatan Wangon sebagai jawaban keresahan orangtua dan pendidikan secara global sebagai keberhasilan pembentukan karakter bangsa. Lembaga pendidikan Madrasah Ibtidhaiyah Ma'arif NU Windunegara memiliki tujuan luhur sesuai dengan visi dan misi.

Adapun dari wawancara yang penulis lakukan dengan kepala Madrasah Bapak Muhdir tersebut tujuan utama dilakukan pendidikan karakter religius sejak dini adalah agar kelak output peserta didik sudah terbiasa menerapkan karakter religius tersebut seperti sholat wajib lima waktu dengan berjamaah kemudian membaca Al-Qur'an, sholat sunnah duha serta amalan religi lainnya yang dengan dijalankannya secara terus

⁵⁹Hasil Wawancara pada tanggal 6 Januari 2020

menerus itu akan membuahkan akhlak mulia disiplin dan nilai-nilai karakter lainnya. (Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Bapak Muhrir, S.Pd. M.Pd., pada hari Senin, tanggal 6 Januari 2020)⁶⁰

3. Bentuk-bentuk Pendidikan Karakter Religius di Madrasah Ibtidhaiyah Ma'arif NU Windunegara

a. Dimensi Keyakinan

Dimensi keyakinan sendiri yang berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui doktrin tersebut. Itu seperti halnya para siswa MI Ma'arif NU Windunegara yang selalu menerima apa yang disampaikan guru pada saat mereka sedang belajar, mereka para siswa-siswi MI Ma'arif NU Windunegara selalu yakin apa yang disampaikan para guru/tenaga pendidik pasti benar.

Bagi para siswa-siswi MI Ma'arif NU Windunegara yang paling penting adalah siapa yang sedang menyampaikan materi di depan kelas itu yang paling penting. Mereka akan melihat segala sesuatu berdasarkan apa yang disampaikan atau diajarkan guru ketika dimadrasah.⁶¹

b. Dimensi Praktik

Dimensi praktek siswa-siswi MI Ma'arif NU Windunegara dibekali dengan berbagai pengalaman dalam menjalankan kewajiban-kewajiban dalam beribadah. Karena agama yang mencakup perilaku pemujaan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

Sepertihalnya para siswa-siswi MI Ma'arif NU Windunegara pada jam istirahat mewajibkan semua anak untuk melakukan shalat dhuha secara bersama-sama, kemudian pada hari jum'at mewajibkan semua siswa-siswi untuk tahlil bersama hal ini dilakukan untuk

⁶⁰ Hasil Wawancara pada tanggal 6 Januari 2020

⁶¹ Hasil observasi pada tanggal 7 Januari 2020

membekali siswa-siswi dengan cara praktik langsung bagaimana cara perilaku beribadah yang baik dan benar.

Ketika para siswa-siswi sudah beribadah dengan baik dan benar ketika dirumah sudah bisa melakukannya sendiri bahkan ketika sudah lulus dari madrasah.⁶² para siswa-siswi ini juga sudah mengenal praktik ibadah yang diajarkan oleh madrasah bahkan bisa menjadi contoh atau mendakwahkan praktik ibadah tersebut dilingkungan masyarakat.

c. Dimensi Pengalaman

Dalam dimensi pengalaman ini merujuk pada tingkatan seseorang berperilaku atau termotivasi oleh ajaran-ajaran agama yang diajarkan di MI Ma'arif NU Windunegara bagaimana para siswa siswi ini berelasi dengan dunianya atau dengan manusia lain.

Bisa dicontohkan untuk siswa-siswi MI Ma'arif NU Windunegara ketika ada tetangga atau warga masyarakat sekitar madrasah yang sedang mengalami musibah (orang meninggal) para guru mengajak sebagian siswa untuk ikut menghormati/ melayat ketempat rumah duka dengan didampingi guru.⁶³

Disini kita bisa melihat bagaimana guru mengajarkan dan memberi pengalaman kepada para siswa-siswi untuk menghormati orang-orang disekitar kita bahwa perilaku baik harus ditanamkan sejak dini agar ketika siswa sudah kembali kelingkungan masyarakat bisa tergerak hatinya untuk membantu bahkan mengurus memandikan dan mengkafani jenazah dan menshalatinya.

d. Dimensi Pengetahuan

Demensi ini mengacu pada seberapa tingkat pengetahuan seseorang terhadap ajaran agamanya. Di MI Ma'arif NU Windunegara pengetahuan tiap anak berbeda antara satu dengan yang lainnya.

⁶² Hasil Wawancara pada tanggal 6 Januari 2020

⁶³ Hasil Wawancara pada tanggal 8 Januari 2020

Pengetahuan siswa-siswi MI Ma'arif NU Windunegara dibekali dengan pengetahuan umum dan ada pengetahuan khusus atau lebih untuk pengetahuan tentang keagamaan supaya siswa dan siswi ada nilai lebih ketika dibutuhkan dimasyarakat.

Pengetahuan di ajarkan di Madrasah Ibtidhaiyah Ma'arif NU Windunegara di mulai pada pukul 06.30 WIB yaitu kegiatan bersalaman dengan kepala sekolah dan dewan guru yang ada di halaman serta mengucapkan salam, sapa, senyum, sopan santun.⁶⁴ Peraturan itu semata untuk melatih disiplin siswa tidak terlambat begitu pula dengan guru dan karyawan di Madrasah tersebut.

Beliau Bapak Muhdir juga menuturkan pembagian jadwal setoran hafalan Juz Ama bagi kelas III Pada hari Rabu, kelas IV hari kamis, kelas V Hari Jum'at, hari sabtu kelas VI. Untuk kelas I Dan II Masih belajar membaca juz Ama dan di pegang oleh guru wali kelas masing-masing. Berikut jadwal proses kegiatan Belajar Mengajar yang kami laksanakan setiap hari meliputi:

- 1) Pukul 06.30 – 06.45 WIB : Siswa berangkat dan bersalaman dengan dewan guru
- 2) Pukul 06.45 – 07.00 WIB : Tadarus Al-Qur'an dan *Asmaul Khusna* di dampingi oleh wali kelas
- 3) Pukul 07.00 – 09.00 WIB : KBM
- 4) Pukul 09.00 – 10.00 WIB : Sholat dhuha berjama'ah
- 5) Pukul 10.00 - 11.30 WIB : KBM
- 6) Pukul 11.30 – 12.30 WIB : Jama'ah sholat dhuhur
- 7) Pukul 12.30 – 13.00 WIB : Kebersihan kelas masing-masing dan berdo'a pulang.

(Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Bapak Muhdir, S.Pd. M.Pd., pada hari Senin, tanggal 6 Januari 2020)⁶⁵

⁶⁴ Hasil observasi pada tanggal 7 Januari 2020

⁶⁵ Hasil Wawancara pada tanggal 6 Januari 2020

4. Evaluasi yang dilakukan Madrasah Ibtidhaiyah Ma'arif NU Windunegara Terhadap Pendidikan Karakter Religius

Untuk evaluasi karakter religius yang di terapkan di Madrasah Ibtidhaiyah Ma'arif NU Windunegara dilaksanakan setiap hari. Setiap pagi siswa yang datang terlambat dan tidak melaksanakan sholat lima waktu ketika dirumah maka akan di panggil dan mendapatkan hukuman mengqodo sholat yang di tinggalkan dan menjalankan hukuman seperti menghafal doa sehari hari, suratan pendek atau amalan lainnya sebagai hukuman.

Selain itu untuk evaluasi, guru mempunyai buku catatan khusus untuk hafalan surat yang di berikan kepada wali murid untuk mengevaluasi putra putrinya ketika dirumah dan setiap pagi buku tersebut harus di bawa siswa kesekolah untuk di cek oleh guru.

5. Macam-Macam dan Proses Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidhaiyah Ma'arif NU Windunegara

a. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari secara terus menerus (istiqomah) adapun kegiatan yang di laksanakan di Madrasah Ibtidhaiyah Ma'arif NU Windunegara sebagai berikut:

1) Pembiasaan 5 S (Senyum, sapa, salam, sopan, santun)

Dari wawancara penulis dengan kepala madrasah dan sejumlah guru yang ada, bahwa di Madrasah Ibtidhaiyah Ma'arif NU Windunegara selalu membiasakan 5 S Jadi setiap pagi guru-guru yang piket untuk menyambut kedatangan siswa di gerbang sekolah menyapa setiap siswa yang hadir begitu pula dengan siswa yang datang ke sekolah langsung berjabat tangan dengan ibu bapak guru menyapa sesama kawan dan selalu diajarkan sikap sopan santun pada guru, teman, dan warga sekitar.

2) Pembiasaan Berdo'a Sebelum Memulai Pelajaran

Dari pengamatan yang saya lihat sebelum proses belajar mengajar di laksanakan sudah didahului dengan Tadarus Al-

Qur'an dan Asmaul khusna dan sholawat Nariyyah namun ketika di kelas akan memulai pembelajaran siswa tetap membiasakan berdoa sebelum pelajaran dimulai. Dari pembiasaan tersebut diharapkan siswa akan selalu berdoa setiap akan melakukan suatu kegiatan.

3) Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

Pembiasaan tadarus Al-Qur'an di Madrasah Ibtidhaiyah Ma'arif NU Windunegara yang peneliti amati sudah berjalan istiqomah, dengan membiasakan membaca Al-Qur'an diharapkan semakin hari siswa akan semakin mencintai Al-Qur'an dan sebagai pondasi siswa untuk senang membaca Al-Qur'an. Pembiasaan ini dilakukan di awal masuk kelas dan di dampingi wali kelas masing-masing.

4) Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah

Dari pengamatan yang peneliti lihat bahwa setiap pagi ketika akan Istirahat pertama mereka melaksanakan shalat dhuha berjama'ah. Begitu pula guru dan karyawan semua selalu melaksanakan sholat dhuha berjamaah setelah selesai sholat dilanjutkan dengan istirahat pertama.

5) Pembiasaan Taat Sholat Lima Waktu

Dari penuturan bapak Muudir sholat lima waktu merupakan bentuk ibadah yang sangat membentuk karakter disiplin siswa, untuk itu beliau sangat menghimbau siswanya untuk taat sholat lima waktu baik di sekolah maupun dirumah masing-masing. Dan kegiatan sholat wajib yang di laksanakan di sekolah adalah sholat dzuhur berjamaah, ketika siswa menjelang istirahat kedua dan dilanjutkan dengan wiridan.

6) Pembiasaan Menghafal Juz 30

Menghafal Al-Qur'an juz 30 bagi siswa Madrasah Ibtidhaiyah Ma'arif NU Windunegara tidaklah asing karena kegiatan tersebut sudah membudaya di Madrasah tersebut, Anak-

anak dengan santai namun serius dalam menghafal juz 30 tersebut. Ketika penulis menanyakan pada beberapa siswa tentang menghafal juz 30 apakah mereka tidak merasa kesulitan ketika harus menghafal surah-surah Al-Qur'an terutamaan juz 30? sebagian besar siswa yang penulis tanya tidak merasa kesulitan dan tidak pula terbebani atas tugas yang di berikan oleh bapak dan ibu guru untuk menghafal juz 30.

Hasil wawancara kami dengan Ibu Mariyatul Qibtiyah menyatakan : mereka sudah terbiasa tadarus dan menghafal juz 30 dimulai dari kelas satu. Untuk kelas satu dan dua kegiatan tersebut di pegang oleh guru kelas dan metodenya adalah menghafal secara bersama-sama. Sedangkan, untuk kelas tiga sampe kelas enam di pegang oleh walikelas masing-masing dan disetorkan sesuai jadwal hafalan. (hasil wawancara pada hari Selasa, tanggal 7 Januari 2020)⁶⁶

7) Pembiasaan Tahlil Pada Hari Jum'at

Dari pengamatan yang peneliti lihat terdapat kegiatan rutin mingguan yang dilakukan adalah membca tahlil bersama. kegiatan tersebut dilakukan pada hari jum'at pagi setelah membaca asmaul husna didalam kelas masing-masing yang dipimpin oleh siswa yang dilakukan secara bergantian. Untuk kelas 1-3 dipimpin oleh guru yang mengajar pada jam pertama, dan selain itu kelas 4-6 juga didampingi oleh guru yang mengajar pada jam pertama. Kegiatan tahlil merupakan amalan yang sering dilakukan warga NU khususnya kegiatan tersebut termasuk dalam aspek religius yaitu aspek amaliyah. Selain tahlil ada juga kegiatan rebana. Kegiatan tersebut juga termasuk aspek religius karena mengandung ilmu kesenian.

⁶⁶Hasil Wawancara pada tanggal 7 Januari 2020

6. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam di Madrasah Ibtidhaiyah Ma'arif NU Windunegara diadakan setiap satu tahun sekali sesuai dengan peristiwa atau kegiatan memperingati hari besar dan perayaan hari besar Islam

1) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Peringatan maulid Nabi ini di laksanakan setiap tahun sekali bertepatan dengan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Biasanya di Madrasah Ibtidhaiyah Ma'arif NU Windunegara diadakan lomba ceramah antar kelas masing-masing. Untuk tujuan khusus dari sekolah dalam memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, Ibu Mariyatul Qibtiyah memaparkan saat wawancara hari Selasa, tanggal 7 Januari 2020 adalah mengenalkan siswa pada kelahiran Nabi Muhammad SAW atau sejarah lahir Nabi Muhammad dan harapannya siswa kedepannya akan terbiasa memperingati hari lahir Nabi Muhammad SAW.

2) Peringatan *Isra Mi'raj*

Peringatan ini merupakan salah satu peristiwa dimana perintah dari Allah untuk melaksanakan sholat lima waktu turun. Sebagaimana dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Madrasah Ibtidhaiyah Ma'arif NU Windunegara juga merayakannya, berikut penuturan ibu Mariyatul Qibtiyah ; “Madrasah ini, biasa memperingati *Isra Mi'raj* dengan mengadakan pengajian, biasanya kelas 1-6 akan berkumpul menjadi satu untuk mengikuti pengajian dan temanya tentang *Isra Mi'raj*.

Untuk tujuan khusus dari memperingati *Isra Mi'raj*, siswa diharapkan akan meningkatkan ketaatan mereka dalam menjalankan sholat waktu karena menurut bapak Muhdir selaku kepala madrasah sholat merupakan media bagi siswa untuk menanamkan karakter disiplin.

7. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pendidikan Karakter Religius

Adapun faktor pendukung dalam penanaman karakter religius yang di terapkan Madrasah Ibtidhaiyah Ma'arif NU Windunegara adalah adanya sarana yang mendukung seperti masjid dan tempat wudhu yang cukup, kemudian peran guru yang selalu antusias untuk menanamkan karakter religius di madrasah tersebut. Serta lingkungan yang sangat mendukung karena Madrasah Ibtidhaiyah Ma'arif NU Windunegara berada di tengah-tengah masyarakat.

Adapun faktor penghambatnya adalah dari diri peserta didik itu sendiri salah satu contohnya adalah siswa tersebut memang dari awal tidak mau disekolahkan di madrasah tersebut namun orangtuanya yang menghendaki anak tersebut disekolahkan disitu. kemudian juga peran orangtua yang kadang tidak mendukung terhadap pendidikan karakter religius yang diterapkan madrasah terkadang orangtua ada yang berpendapat kalau putra putrinya belum akhir baligh atau masih kecil jadi menganggap pembiasaan yang diterapkan madrasah terlalu berat untuk anaknya dan akhirnya pembiasaan yang seharusnya dibiasakan baik disekolah maupun dirumah tidak terlalu di responnya akhirnya menjadi kendala bagi anak si orangtua tersebut.

(hasil wawancara dengan bapak Muhsin selaku kepala Madrasah pada hari Selasa, tanggal 7 Januari 2020)⁶⁷

B. Analisis Data

Sebagaimana yang telah peneliti bahas pada bab-bab sebelumnya, telah ditemukan data yang peneliti harapkan baik dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara atau interview, observasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Pada bab ini akan penulis uraikan bahasan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

⁶⁷ Hasil Wawancara pada tanggal 7 Januari 2020

Sesuai dengan analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif yaitu pemaparan dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara dan observasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait.

Berdasarkan data sebelumnya, maka dalam skripsi ini akan dianalisis dua hal pokok penanaman karakter religius di MI Ma'arif NU Windunegara yaitu metode yang digunakan dan nilai yang dikembangkan. Adapun analisis penerapannya adalah sebagaimana berikut:

1. Metode Pendidikan Karakter Religius

Secara garis besar metode yang digunakan untuk menanamkan karakter religus di MI Ma'arif NU Windunegara dapat dianalisis sebagaimana tabel berikut:

No	Metode	Nama kegiatan	Sifat kegiatan	Proses kegiatan
1	Pembiasaan	<i>Asmaul husna</i>	Rutin	Siswa diajak untuk membaca <i>Asmaul husna</i> setiap bel pertama di mulainya pelajaran
		Membaca <i>Juz 'ama</i>	Rutin	Setelah membaca <i>Asmaul Husna</i> selesai para siswa kemudian menghafal <i>Juz 'ama</i> sesuai dengan kelas masing-masing
		Shalat Dhuha	Rutin	Setelah tanda bel istirahat dibunyikan para siswa kemudian langsung bergegas untuk menjalankan shalt dhuha secara bersama-sama di masjid madrasah, setelah selesai kemudian diabsen baru para siswa istirahat.

		Sholat dhuhur	Rutin	Siswa diajak untuk menjalankan sholat dhuhur setiap datang waktu sholat dhuhur bahkan siswa diabsen untuk melakukannya
2.	Keteladanan	Tahlilan	Rutin	Guru memberikan contoh dengan memimpin tahlilan
		Shalat Dhuha	Rutin	Semua guru pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuha. Dan salah satu guru menjadi imam
		Shalat Dhuhur	Rutin	Semua guru pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuhur. Dan salah satu guru menjadi imam
		Mengucap Sapa, salam	Rutin	Guru memberikan contoh ketika masuk kelas dengan mengucap salam dan menyapa anak-anak
3	Pengkondisian	<i>Asmaul Husna</i>	Rutin	Siswa melantunkan bacaan <i>asmaul husna</i> diawasi oleh guru/atau wali kelas
		<i>Juz'ama</i>	Rutin	Siswa menghafal <i>Juz'ama</i> sesuai dengan kelas masing-masing diawasi oleh wali kelas atau guru yang masuk pada jam pertama
		Shalat Dhuha	Rutin	Semua guru pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuha. Dan salah satu guru menjadi imam. sebelum itu guru mengarahkan siswa untuk wudhu, dan mengecek sumber air ada atau

				tidak masjid dalam keadaan terkunci atau tidak
		Shalat Dhuhur	Rutin	Semua guru pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuhur. Dan salah satu guru menjadi imam. sebelum itu guru mengarahkan siswa untuk wudhu, dan mengecek sumber air ada atau tidak. masjid dalam keadaan terkunci atau tidak
		Tahlil	Rutin	Guru mengecek siswa memegang buku tahlil atau tidak
		Amal	Rutin	Siswa supaya menyisihkan sebagian rizki untuk berbagi kepada sesama

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa metode penanaman karakter religius di MI Ma'arif Windunegara dilakukan dengan 3 metode, yaitu metode pembiasaan, keteladanan, dan pengkondisian.

Adapun metode pembiasaan dilakukan dengan guru masuk kedalam kelas mendampingi anak-anak yang sedang membaca asmaul husna, juz'ama,beribadah bersama atau shalat bersama setiap dhuhur berdo'a, setiap waktu mulai dan selesai pelajaran, mengucapkan salam bila bertemu guru,tenaga pendidik dan teman.⁶⁸

Adapun metode keteladanan dilakukan dengan cara guru memberikan contoh dengan memimpin tahlil dalam kegiatan tahlilan, dan juga Semua guru pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat dhuha, shalat dhuhur. Dan salah satu dari mereka memimpin dalam kegiatan shalat

⁶⁸ Novan Ardi Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* ,hlm 78.

dhuha dan shalat dhuhur. Semua yang dilakukan siswa tersebut adalah sesuai dengan metode yang diungkapkan oleh Maimun dan Agus Zaenal Fitri yang mengatakan bahwa metode keteladanan dapat dilakukan dengan cara memberikan contoh.⁶⁹

Adapun Bentuk metode pengkondisian madrasah sangat mendukung implementasi pendidikan karakter religius. Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter misalnya kondisi meja guru dan kepala sekolah yang rapi, kondisi toilet yang bersih, dan lain-lain.⁷⁰ Sekolah harus mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa maka sekolah harus di kondisikan sebagai pendukung kegiatan itu dan mencerminkan kehidupan yang bernilai budaya, karakter bangsa yang di inginkan.⁷¹

Selanjutnya metode pengkondisian guru mengkondisikan para siswa mengecek kesiapan tempat, tempat wudhu, masjid dan kesiapan siswa dengan cara mengabsen siswa.

2. Nilai Karakter Religius Yang di Kembangkan

Secara garis besar nilai karakter religius yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di MI Ma'arif NU Windunegara dapat dianalisis sebagaimana tabel berikut:

No	Nilai yang dikembangkan	Nama kegiatan	Tingkatan karakter	Proses kegiatan
1	Ibadah	Tahlilan	<i>Moral doing</i>	Siswa diajak untuk beribadah secara langsung untuk membaca kalimat toyibah yang menjadi ruh ibadah dalam agama Islam

⁶⁹Agus Maemun dan Agus Zaenl Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan di Era Kompetitif*. hlm.90.

⁷⁰Muchlas Samani dan Haryanto. *Konsep dan model pendidikan karakter*. (Bandung : PT. Remaja rosdakarya, 2011) hlm.147

⁷¹ Kemendiknas. *Pedoman Sekolah: Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* .(Jakarta:2010) hlm,17.

		Shalat Dhuha	<i>Moral doing</i>	Siswa diajak secara langsung dan diberi tahu ibadah shalat sunah dipagi hari
		Shalat Dhuhur	<i>Moral doing</i>	Siswa diajak secara langsung ibadah shalat wajib
		Pengajian isro mi'roj	<i>Moral Knowing</i>	Siswa diberitahu tentang tata cara bershodaqoh
2.	Jihad	Tahlilan	<i>Moral doing</i>	Siswa diajak untuk beribadah secara langsung untuk membaca kalimat toiyah yang menjadi ruh ibadah dalam agama Islam
		Shalat Dhuha	<i>Moral doing</i>	Siswa diajak secara langsung dan diberi tahu ibadah shalat sunah dipagi hari
		Shalat Dhuhur	<i>Moral doing</i>	Siswa diajak secara langsung ibadah shalat wajib
		Juz'ama	<i>Moral doing dan Moral Feling</i>	Siswa langsung diajak untuk belajar menghafal secara bersama-sama
3	Amanah	Amal	<i>Moral doing</i>	Siswa dilatih untuk dermawan atau dilatih untuk gemar beramal
		Shalat Dhuhur	<i>Moral doing</i>	Siswa diajak secara langsung ibadah shalat wajib
		Shalat Dhuha	<i>Moral doing</i>	Siswa diajak secara langsung dan diberi tahu ibadah shalat sunah

				dipagi hari
4	Kedisiplinan	Tahlilan	<i>Moral doing</i>	Siswa diajak untuk beribadah secara langsung untuk membaca kalimat toyibah yang menjadi ruh ibadah dalam agama Islam
		Shalat Dhuha	<i>Moral doing</i>	Siswa diajak secara langsung dan diberi tahu ibadah shalat sunah dipagi hari
		Shalat Dhuhur	<i>Moral doing</i>	Siswa diajak secara langsung ibadah shalat wajib
		Juz'ama	<i>Moral doing dan Moral Feling</i>	Siswa langsung diajak untuk belajar menghafal secara bersama-sama dan siswa merasa senang ketika berkumpul bersama teman untuk hafalan juz'ama.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai karakter religius yang di kembangkan di MI Ma'arif NU Windunegara ada 4 nilai, yaitu nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah, dan nilai kedisiplinan. Keempat nilai tersebut telah sesuai dengan teori Agus Maemun dan Agus Zaenal Fitri tentang macam-macam nilai karakter religius yang mengatakan bahwa nilai karakter religius itu terdiri dari 4 nilai yaitu nilai ibadah nilai jihad, nilai amanah, dan dilai kedisiplinan.⁷²

Adapun nilai ibadah ditanamkan dalam kegiatan tahlilan dilakukan dengan cara Siswa diajak untuk beribadah secara langsung untuk membaca kalimat toyibah yang menjadi ruh ibadah dalam agama Islam. Ketika siswa

⁷²Agus Maemun dan Agus Zaenl Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan di Era Kompetitif*. hlm.83

diajak langsung berarti tingkatan karakternya adalah moral doing karena berupa praktik.

Implementasi pendidikan karakter religius di MI Ma'arif NU Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2019/2020 secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian yang peneliti teliti. MI Ma'arif NU Windunegara telah melaksanakan pendidikan karakter religius sesuai dengan konsep karakter menurut Thomas Licona melalui berbagai kegiatan yang dianjurkan oleh kemendiknas.

Implementasi pendidikan karakter religius di madrasah ini dilaksanakan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, budaya kelas, dan madrasah MI Ma'arif NU Windunegara mempunyai program-program kegiatan yang mendukung pelaksanaan nilai religius yaitu menerapkan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) hafalan *asmaul husna*, juz 'amma, shalat dhuha,, shalat dhuhur, tahlil, amal ziarah kubur, dan peringatan hari besar Islam.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Religius di MI Ma'arif NU Windunegara Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter Religius di MI Ma'arif NU Windunegara adalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan dalam pendidikan karakter religius di MI Ma'arif NU Windunegara adalah dengan melalui metode pendidikan karakter religius yang meliputi: a) pembiasaan, b) keteladanan, dan c) pengkondisian. Metode pembiasaan, keteladanan, dan pengkondisian dilakukan setiap hari yang meliputi kegiatan rutin (asmaul husna, membaca juz'ama, shalat dhuha, shalat dhuhur, berjabat tangan dengan guru setiap pagi, tahlil, amal).
2. Nilai karakter religius yang dikembangkan di MI Ma'arif NU Windunegara meliputi: a) nilai ibadah, b) nilai jihad, c) nilai amanah, dan d) nilai kedisiplinan. Kemudian nilai karakter religius yang dikembangkan a) nilai ibadah (tahlilan, shalat dhuha, shalat dhuhur, pengajian *isra mi'raj*) b) nilai jihad (tahlilan, shalat dhuha, shalat dhuhur, juz'ama) c) nilai amanah (amal, shalat dhuhur, shalat dhuha), d) nilai kedisiplinan (tahlilan, shalat dhuha, shalat dhuhur, dan juz'ama).

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian tentang "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di MI Ma'arif NU Windunegara Tahun Pelajaran 2019/2020", maka penulis memberikan sumbangsih berupa saran yang bertujuan agar menjadi bahan proyeksi dan perbaikan di MI Ma'arif NU Windunegara. Dengan tidak bermaksud untuk menggurui ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah

- a. Madrasah hendaknya terus berupaya meningkatkan penanaman karakter reeligius pada peserta didik
- b. Madrasah lebih mengoptimalkan fasilitas-fasilitas yang ada untuk melakukan kegiatan keagamaan yang belum ada di madrasah
- c. Hendaknya lebih mengarahkan tentang potensi/keterampilan yang dimiliki para siswa

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan membahas tema yang sama dengan penulis yang diadakan MI Ma'arif NU Windunegara, disarankan agar memperdalam penelitian mengenai keseluruhan program madrasah. Hal ini dimaksudkan agar lebih banyak muatan tentang nilai karakter sebagai alternative khususnya di bidang pendidikan.

C. Penutup

Dengan mengucapkan *Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Religius di MI Ma'arif NU Windunegara Tahun Pelajaran 2019/2020. Harapan penulis apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Telah penulis sadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan jika dalam skripsi ini terdapat hal yang kurang berkenan bagi pembaca semata-mata itu karena kekurangan dan keterbatasan penulis oleh karenanya penulis mohon maaf atas segala kekurangan dalam skripsi ini.

Akhirnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga amal baiknya dapat diterima oleh Allah SWT. *Aamiin*

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Raja Gafindo
- Arifin H M. 1994. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dian Popi Oktari, Aceng Kosasih, " Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren" Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 28 Nomor 1 juni 2019.
- Fuadi, Nur. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Hifni Azizah, Nurul. 2019. "Pengaruh Karakter Religius Terhadap Karakter Kerja Siswa Tata Boga SMK Negeri 2 Godean". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2003. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kusuma, Dharma. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Latifah Imro'atul. 2018. "Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang Tahun 2018" *.Skripsi*. UIN Walisongo.
- Lexy J. Meleung. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Maimun Agus dan Agus Zaenal Fitri, 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* Malang: UIN Maliki-Press.
- Muchlas Samani dan Haryanto, 2011. *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung : PT. Remaja rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya.
- Naim, Ngaimun. 2012. *Charakter Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Naufary, Alfijan. 2017. "Implementasi Pendidikan karakter religius pada siswa MTs Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga". *Skripsi*. IAIN Purwokerto.
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.

- Roqib, Moh.2009. *Ilmu pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS.
- Sahlan Asmaul. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Malik
- Salahudin Anas & Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Bangsa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sanjaya, wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Solihun, Achmad. 2016. “Pembiasaan Nilai Religius Pada Siswa di SMP Muhammadiyah Purwokerto Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.” *Skripsi*. IAIN Purwokerto.
- Suparlan. 2012. *Praktik-Praktik Terbaik Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Hikayat
- Syaodih, Nana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tenzeh, Achmad. 2015. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.

IAIN PURWOKERTO

LEMBAR WAWANCARA I

A. IDENTITAS

Hari/tanggal : Senin, 6 Januari 2020

Tempat : MI Ma'arif NU Windunegara

B. PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Madrasah (Bapak Mundir, S.Pd. M.Pd.,)

1. Peneliti : Menurut bapak, Apakah pendidikan karakter religius ?

Kepala madrasah : Pendidikan religius itu meliputi keagamaan-keagamaan..

2. Peneliti : Kapan pendidikan religius itu perlu di lakukan oleh siswa ?

Kepala madrasah : Gini, pendidikan karakter religius harus dilakukan sedini mungkin termasuk pada pendidikan dasar.

3. Peneliti : Bagaimana cara mendidik siswa supaya mempunyai karakter religius ?

Kepala Madrasah : Pendidikan karakter religius tidak bisa instan namun harus melalui proses, pengalaman kita harus membiasakan peserta didik untuk istiqomah melakukan kebiasaan beribadah. Maka dengan adanya pembiasaan yang dilakukan di sekolah peserta didik akan dapat menerapkan kegiatan-kegiatan Serta perilaku yang mencerminkan akhlaq yang baik.

4. Peneliti : Apakah Pendidikan karater hanya di terapkan dimadrasah saja ?

Kepala madrasah : Tidak, pendidikan karakter juga kami pantau ketika di luar sekolah, karena peserta didik yang belajar di Madrasah belum tentu dilingkungan keluarganya

sudah di tanamkan pembiasaan pendidikan karakter religius

5. Peneliti : Cara atau metode seperti apa yang di terapkan di madrasah dalam menerapkan pendidikan karakter religius ?

Kepala madrasah : Di Madrasah Ibtidhaiyah Ma'arif NU Windunegara ini peserta didik sudah di didik untuk melakukan pembiasaan guna membentuk karakter religius dengan baik dan di harapkan dapat di praktekan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, rumah, maupun lingkungan umum

6. Peneliti : Kegiatan-kegiatan apa saja yang berhubungan dengan pendidikan karakter religius ?

Kepala madrasah : Di Madrasah Ibtidhaiyah Ma'arif NU Windunegara kecamatan Wangon inilah peserta didik mulai di gembeng untuk membiasakan memiliki karakter religius berawal dari membiasakan melakukan 5 S (sopan, santun, senyum, sapa, salam) saat bertemu dengan gurunya maupun temannya dan membiasakan membaca do'a ketika akan melakukan pembelajaran di manapun, tadarus Al-Qur'an dan membaca Asmaul khusna, kemudian sholat Dhuha berjamaah, sholat Dzuhur berjamaah, membaca shalawat, Amal jum'at dan lain lain.

7. Peneliti : Apa tujuan di terapkannya pendidikan karakter religius di Madrasah Ibtidhaiyah Ma'arif NU Windunegara?

Kepala madrasah : Tujuannya sebagai jawaban keresahan orangtua dan pendidikan secara global sebagai keberhasilan pembentukan karakter bangsa. tujuan utama

dilakukan pendidikan karakter religius sejak dini adalah agar kelak output peserta didik sudah terbiasa menerapkan karakter religius tersebut seperti sholat wajib lima waktu dengan berjamaah kemudian membaca Al-Qur'an, sholat sunnah duha serta amalan religi lainnya.

8. Peneliti : Apakah dalam mendidik karakter religius peserta didik ada evaluasinya?

Kepala madrasah : Tentu ada,

9. Peneliti : Evaluasi seperti apa yang dilakukan Madrasah Ibtidhaiyah Ma'arif NU Windunegara Terhadap Pendidikan Karakter Religius?

Kepala madrasah : Untuk evaluasi karakter religius yang di terapkan di Madrasah Ibtidhaiyah Ma'arif NU Windunegara dilaksanakan setiap hari. Setiap pagi siswa yang datang terlambat dan tidak melaksanakan sholat lima waktu ketika dirumah maka akan di panggil dan mendapatkan hukuman mengqodo sholat yang di tinggalkan dan menjalankan hukuman seperti menghafal doa sehari hari, suratan pendek atau amalan lainnya sebagai hukuman.

LEMBAR WAWANCARA II

A. IDENTITAS

Hari/tanggal : Selasa, 7 Januari 2020
Tempat : MI Ma'arif NU Windunegara

B. PEDOMAN WAWANCARA

Guru kelas IV (Ibu Mariyatul Qibtiyah)

1. Peneliti : Apa saja Bentuk-bentuk pendidikan karakter religius yang di laksanakan di Madrasah Ibtidhaiyah Ma'arif NU Windunegara?
Wali kelas : Kegiatannya meliputi kegiatan rutin dan kegiatan spontan
2. Peneliti : Kegiatan rutin tersebut meliputi apa saja ?
Wali kelas : Kegiatan rutin yang dilakukan sehari-hari dari mulai jam 06.30 yaitu ada berjabat tangan dengan guru, 5 S (senyum, sapa, salam, sopan santun), tadarus Al-Qur'an dan hafalan Asmaul khusna, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, hafalan juz ama. Adapun kegiatan rutin tahunan ada PHBI
3. Peneliti : Untuk hafalan juz ama, apakah dianjurkan di semua kelas ?
Wali Kelas : Tidak mba, khusus hafalan itu dimulai dari kelas 3 sampe kelas 6. Kalo kelas 1 dan 2 itu hanya nderes saja. Masih melihat Al-Quran dan didampingi oleh wali kelas.
4. Peneliti : Untuk kegiatan spontan, apa saja ?
Wali kelas : Untuk kegiatan meliputi ta'ziah, menjenguk teman yang sakit selama 3 hari.
5. Peneliti : Untuk PHBI sendiri biasanya di adakan dimana ?
Wali kelas : PHBI itu kami ada 2 yaitu Peringatan maulid Nabi ini di laksanakan setiap tahun sekali bertepatan dengan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Biasanya di Madrasah Ibtidhaiyah Ma'arif NU Windunegara diadakan lomba ceramah antar kelas masing-masing. Untuk tujuan khusus

dari sekolah dalam memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Madrasah ini, biasa memperingati Isra Mi'raj dengan mengadakan pengajian, biasanya kelas 1-6 akan berkumpul menjadi satu untuk mengikuti pengajian dan temanya tentang Isra Mi'raj

6. Peneliti : Apa saja faktor pendukung dalam pendidikan karakter religius ?

Walikelas : Adapun faktor pendukung dalam penanaman karakter religius yang di terapkan Madrasah Ibtidhaiyah Ma'arif NU Windunegara adalah adanya sarana yang mendukung seperti masjid dan tempat wudhu yang cukup, kemudian peran guru yang selalu antusias untuk menanamkan karakter religius di madrasah tersebut

7. Peneliti : Adakah faktor penghambatnya ? apa saja ?

Wali kelas : Adapun faktor penghambatnya adalah dari diri peserta didik itu sendiri salah satu contohnya adalah siswa tersebut memang dari awal tidak mau disekolahkan di madrasah tersebut namun orangtuanya yang menghendaki anak tersebut disekolahkan disitu. kemudian juga peran orangtua yang kadang tidak mendukung terhadap pendidikan karakter religius yang diterapkan madrasah terkadang orangtua ada yang berpendapat kalau putra putrinya belum akhir baligh atau masih kecil jadi menganggap pembiasaan yang diterapkan madrasah terlalu berat untuk anaknya dan akhirnya pembiasaan yang seharusnya dibiasakan baik disekolah maupun di rumah tidak terlalu di responnya akhirnya menjadi kendala bagi anak si orangtua tersebut.

LEMBAR OBSERVASI I

A. IDENTITAS

Hari/tanggal : Rabu, 8 Januari 2020

Tempat : MI Ma'arif NU Windunegara

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Kegiatan Belajar Mengajar

Dari pengamatan yang saya lihat sebelum proses belajar mengajar di laksanakan sudah didahului dengan Tadarus Al-Qur'an dan Asmaul khusna dan sholawat Nariyyah namun ketika di kelas akan memulai pembelajaran siswa tetap membiasakan berdoa sebelum pelajaran dimulai. Dari pembiasaan tersebut diharapkan siswa akan selalu berdoa setiap akan melakukan suatu kegiatan.

Pembiasaan tadarus Al-Qur'an di Madrasah Ibtidhaiyah Ma'arif NU Windunegara yang peneliti amati sudah berjalan istiqomah, dengan membiasakan membaca Al-Qur'an diharapkan semakin hari siswa akan semakin mencintai Al-Qur'an dan sebagai pondasi siswa untuk senang membaca Al-Qur'an. Pembiasaan ini dilakukan di awal masuk kelas dan di dampingi wali kelas masing-masing.

2. Kegiatan Keagamaan

Dari pengamatan yang peneliti lihat bahwa setiap pagi ketika akan Istirahat pertama mereka melaksanakan sholat dhuha berjama'ah. Begitu pula guru dan karyawan semua selalu melaksanakan sholat dhuha berjamaah setelah selesai sholat dilanjutkan dengan istirahat pertama.

Dan kegiatan sholat wajib yang di laksanakan di sekolah adalah sholat dzuhur berjamaah, ketika siswa menjelang istirahat kedua dan dilanjutkan dengan wiridan.

Dari pengamatan yang peneliti lihat terdapat kegiatan rutin mingguan yang dilakukan adalah membaca tahlil bersama. kegiatan tersebut dilakukan pada hari jum'at pagi setelah membaca asmaul husna didalam kelas masing-masing yang dipimpin oleh siswa yang dilakukan secara

bergantian. Untuk kelas 1-3 dipimpin oleh guru yang mengajar pada jam pertama, dan selain itu kelas 4-6 juga didampingi oleh guru yang mengajar pada jam pertama.

Peringatan Maulid Nabi dan Isra Mi'raj ini dilaksanakan setiap tahun sekali bertepatan dengan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Biasanya di Madrasah Ibtidhaiyah Ma'arif NU Windunegara diadakan lomba ceramah antar kelas masing-masing.



LEMBAR OBSERVASI II

A. IDENTITAS

Hari/tanggal : Kamis, 9 Januari 2020

Tempat : MI Ma'arif NU Windunegara

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Dari hasil pengamatan peneliti Selain tahlil ada juga kegiatan ekstrakurikuler rebana. Kegiatan tersebut juga termasuk aspek religious karena mengandung ilmu kesenian.

Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak silat yang merupakan keahlian untuk beladiri menjaga diri dari serangan musuh/kejahatan

Kegiatan ekstrakurikuler Qira'ah, kegiatan seni membaca Al-Qur'an dengan merdu, indah dan menggetarkan hati.

2. Sarana dan Prasarana Madrasah

Adapun sarana dan prasarana dalam penanaman karakter religius yang di terapkan Madrasah Ibtidhaiyah Ma'arif NU Windunegara adalah adanya sarana yang mendukung seperti masjid dan tempat wudhu yang memadai, peralatan hadroh yang lengkap, serta fasilitas-fasilitas yang mendukung untuk kegiatan keagamaan.

IAIN PURWOKERTO

LEMBAR DOKUMENTASI

A. IDENTITAS

Hari/tanggal : Jum'at, 10 Januari 2020

Tempat : MI Ma'arif NU Windunegara

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Madrasah
2. Visi dan misi Madrasah
3. Data guru, siswa dan karyawan
4. Struktur organisasi Madrasah
5. Sarana dan prasarana Madrasah
6. Foto-foto kegiatan keagamaan

C. HASIL FOTO-FOTO KEGIATAN KEAGAMAAN MADRASAH

1. Foto kegiatan ekstrakurikuler



2. Foto berjabat tangan, mengucapkan salam 5 S



3. Kegiatan sholat dhuha



4. Foto kegiatan ekstrakurikuler pencak silat



5. Kegiatan praktek wudu bersama



6. Kegiatan amal jum'at



7. Kegiatan tadarus dan hafalan juz amma





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 49 A Telp. (0281) 625624 Fax (0281) 365533 Purwokerto 53126

Nomor : B-153/In.17/FTIK.J.PGMI/PP.00.9/X/2019
Lampiran : -
Hal : *Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan*

Purwokerto,

- 10 - 19

Kepada Yth.
Kepala MI Ma'arif NU Windunegara
Di Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Implementasi pendidikan Karakter Religius di MI Ma'arif NU Windunegara
kecamatan Wangon kabupaten Banyumas"**

Maka kami memohon kepada saudara untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami sebagai berikut:

1. Nama : Nur Alifah
2. NIM : 1617405027
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : PGMI
5. Tahun akademik : 2019/2020

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Nilai-nilai pendidikan karakter religius
2. Tempat/Lokasi : MI Ma'arif NU Windunegara
3. Tanggal Obsevasi : 31 Oktober 2019 s.d 14 November 2019

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.
Wasalamu'alaikum wr. wb.



Tembusan:
- Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

**REKOMENDASI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**


Dengan ini kami Dosen Pembimbing dari mahasiswa :

Nama	: Nur Alifah
NIM	: 1617405027
Semester	: Tujuh (VII)
Jurusan/Prodi	: PGMI/PGMI
Tahun Akademik	: 2016
Judul Proposal Skripsi	: Implementasi Pendidikan Karakter Religius di MI Ma'arif NU Windunegara kecamatan Wangon kabupaten Banyumas Tahun 2019/2020

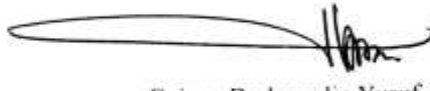
Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik. Kepada pihak-pihak yang terkait dengan seminar ini harap maklum.

Purwokerto, 25 November 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan/prodi PGMI


Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 197010102000031004

Dosen Pembimbing


Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd.
NIP. 19840809 201503 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 036553, www.iain.purwokerto.com

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Nur Alifiah
No. Induk : 1617405027
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
Pembimbing : Enjang Burhanudin Yusuf, S.S.,M.Pd.
Nama Judul : Implementasi pendidikan karakter religius di MI Ma'arif NU Windunesgara kecamatan Wangon kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jumat 01 nov 19	- Latar belakang & tambahan	f	Alif
2.	Senin, 11 nov 19	- Definisi Operasional dikurami	f	Alif
3.	18 Senin, 18 nov 19	- Rumusan Masalah kurang ?	f	Alif
4.	Kamis, 21 nov 19	- ACC	f	Alif

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 22 November 2019
Dosen Pembimbing

Enjang Burhanudin Yusuf, S.S.,M.Pd.
NIP.19840809 201503 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B14539/ In.17/FTIK.J.PM/ PP.009/ XI/ 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PGMI/FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul .

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI MI MA'ARIF NU WINDUNEGARA KECAMATAN WANGON KABUPATEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2019/2020.

Yang disusun oleh :


Nama : Nur Alifah
NIM : 1617405027
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan/Prodi : PGMI/PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 29 November 2019

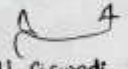
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 29 November 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PGMI


Dr.H. Siswadi, M.Ag
NIP. 19701010 200003 1 004

Penguji.


Dr.H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Nur Alifah
NIM : 1617405027
Jur./Prodi : PGMI/PGMI
Tanggal Seminar : 29 November 2019
Judul Proposal : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI
MI MA'ARIF NU WINDUNEGARA KECAMATAN WANGON
KABUPATEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2019/2020


CATATAN :

- LBM dikurangi → Deskripsi umum → Fokus pada judul → hasil closer
Vasi.
- Sistematis Pembahasan

PERUBAHAN JUDUL MENJADI (Tuliskan jika terjadi perubahan judul):


.....
.....
.....

Ketua Jurusan/Prodi PGMI


Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 19701010200003 1 004

Purwokerto, 29 November 2019

Penguji


Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 19701010200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028) 636553 Purwokerto 53126

Nomor : B-L-33-4/In. 17/WD.I.FTIK/PP.00.9/XII/2019
Lamp. : --
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Purwokerto, 30-12-19

Kepada Yth
Kepala MI Ma'arif NU Windunegara
Kec. Wangon
di- Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, kami mohon saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Nur Alifah
2. NIM : 1617405027
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/prodi : PGMI/PGMI
5. Alamat : Tiparkidul RT 03/04 Kec. Ajibarang Kab. Banyumas
6. Judul : "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di MI Ma'arif NU Windunegara

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Karakter Religius
2. Tempat/lokasi : MI Ma'arif NU Windunegara
3. Tanggal Riset : 30 Desember 2019 s/d 01 Maret 2020
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Tembusan :

1. Kasi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kab. Banyumas
2. Ketua Yayasan LP Ma'arif NU Wangon
3. Arsip



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CABANG KAB. BANYUMAS
AKTA NOTARIS : MUNYATI SULLAM, SH. MA NOMOR : 04/2013
MI MA'ARIF NU WINDUNEGARA
TERAKREDITASI " A "

Alamat : Jl. Ganda Suli Rt 01 / 04 Windunegara- Wangon No telp 083869761077

SURAT KETERANGAN

Nomor : 016 / B MLMA'ARIF /III/ 2020

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, Nomor : B-1683d/In .17/WD.LFTIK/PP.00.9/XII/2019, hal : Permohonan Ijin Riset Individual tertanggal 30 Desember 2019, maka Kepala MI Ma'arif NU Windunegara dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nur Alifah
NIM : 1617405027
Jurusan : Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di MI Ma'arif NU Windunegara pada tanggal 30 Desember 2019- 1 Maret 2020 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : *"Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Siswa MI Ma'arif NU Windunegara"*.

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Windunegara, 2 Maret 2020

Kepala Madrasah



Muhdir, S. Pd. I., M. Pd
NIP. 197502162007101001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B- 520 /ln. 17/WD.I.FTIK/PP.009/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

N a m a : Nur Alifah
NIM : 1617405027
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal :Rabu,23 April 2020

Nilai :B-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 23 April 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF
No. : 685/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/V/2020

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NUR ALIFAH
NIM : 1617405027
Program : S1/SARJANA
Fakultas/Prodi : FTIK/PGMI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 15 Mei 2020
Kepala

Aris Nurohman



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp.0281-635624 Fax.636553, www.iain.purwokerto.com

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nur Alifah
NIM : 1617405027
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
Pembimbing : Enjang Burhanudin Yusuf, S.S.,M.Pd.
Nama Judul : Implementasi pendidikan karakter religius di MI Ma'arif NU Windunegara kec.Wangon kab Banyumas Tahun pelajaran 2019/2020

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 30 Desember 2019	<ul style="list-style-type: none">- Latar belakang ditambah pengertian karakter religius- Rumuan masalah dikasih tanda ?- Penulisan kajian pustaka		
2	Rabu, 15 Januari 2020	<ul style="list-style-type: none">- Materi di bab II Ditambahin Manfaat, tujuan, dan nilai pendidikan karakter- Definisi pendidikan karakter bukan Cuma karakter		
3	Selasa, 10 Maret 2020	<ul style="list-style-type: none">- Jika itu nama ilmu menggunakan huruf kapital- Tambahkan evaluasi dan metode pendidikan karakter nya		



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp.0281-635624 Fax.636553, www.iaii.purwokerto.com

4	Selasa, 24 Maret 2020	<ul style="list-style-type: none">- Untuk sub judul tetap menggunakan huruf kapital di setiap huruf pertama kata- Tambahkan alamat dengan lebih lengkap jalan, RT RW dll		Alifza
5	Sabtu, 4 April 2020	<ul style="list-style-type: none">- Lengkapi Bab III tentang alamat, prestasi, keunggulan, dan keterampilan- Masih banyak tulisan typo segera diperbaiki		Alifza
6	Jumat, 24 April 2020	<ul style="list-style-type: none">- Cantumkan hasil wawancara dan observasi di bab IV- Penulisan huruf kapital di perhatikan		Alifza
7	Selasa, 5 Mei 2020	<ul style="list-style-type: none">- Tambahkan materi di bab II		Alifza
8	Kamis, 14 Mei 2020	<ul style="list-style-type: none">- Lengkapi sesuai dengan kelengkapan skripsi, ucapan terimakasih, motto, daftar wawancara, dokumentasi dll		Alifza



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto-53126
Telp.0281-635624 Fax.636553, www.iain.purwokerto.com

--	--	--	--	--

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 15 Mei 2020
Dosen Pembimbing

Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd.
NIP. 19840809 201503 1 003



IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: *In.22/UPTP/Bhs/PP.00.9/777/2016*

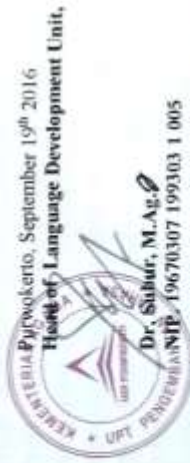
This is to certify that :

Name : **NUR ALIFAH**
Study Program : **PGMI**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 56 GRADE: FAIR

IAIN PURWOKERTO



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوبونو
الوحدة لتزمية اللغة

www.iainpurwokerto.ac.id 635762-028 هاتفه 0271.900000 فاكسه 0271.900000 رقمه ب.أ. 0271.900000
مدن: شارع محمد بن إسماعيل رقمه ب.أ. 0271.900000

الشهادة

رقم: UPT/BSK/PP/01/2017

تشهد الوحدة لتسمية اللغة بأن:

الإسم : نور الله
رقم : PGMI

قد استعملت الحصول على شهادة إتمام اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتسمية اللغة وفق المنهج المقرر بظهير:

IAIN PURWAKARTA
(جمه)

١٠٠
٢٠١٧ أغسطس ٣
مديركو. ٣ أغسطس ٢٠١٧
الوحدة لتسمية اللغة
إبراهيم سوبر. الماحسن
رئيس الوحدة
١٤٣٩.٤.٧ ١٤٣٩.٤.١٠





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40-A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.006/0010/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NUR ALIFAH
1617405027

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	70
2. Tartil	70
3. Kitaboh	77
4. Praktek	70

NO SERI MAJ-G2-2017-152

Sebagai tanda mahasiswa bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 24 Agustus 2017

Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 195705211985031002



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
 Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281 85824 Fax 028053 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT

Nomor: In 17/UPT TIPO-2414/N/2017

Diberikan kepada

Nur Alifah

NIM: 161705027

Tempat/Tgl Lahir: Banyumas, 20 Desember 1997

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir Komputer

pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT TIPO IAIN Purwokerto

pada tanggal 17 November 2017

Purwokerto, 22 November 2017

Kepala UPT TIPO

(Signature)
 BASIS STRIANT, M.Si
 NIP. 19750417 200031 002

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3,3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2,6
61 - 65	C+	2,3

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	B+
Microsoft Excel	C+
Microsoft Power Point	B



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No 40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT

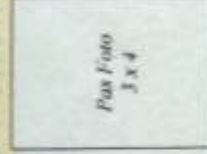
Nomor: 0719/K.LPPM/KKN.44/11/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **NUR ALIFAH**
NIM : **1617405027**
Fakultas / Prodi : **FTIK / PGMI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **91 (A)**.



Purwokerto, 18 November 2019
Ketua LPPM,



Dr. H. Ansori, M.Ag. *Dr.*
NIP. 19650407 199203 1 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nur Alifah
2. NIM : 1617405027
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Banyumas, 20 Desember 1997
4. Alamat Rumah : RT 003/004 Desa Tiparkidul Kec.
Ajibarang Kab. Banyumas - Jawa Tengah
53163
5. Nama Orang Tua
Ayah : Slamet
Ibu : Admi

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 1 Tiparkidul Ajibarang Lulus Tahun 2010
 - b. SMP AN-Nuriyyah Bumiayu Lulus Tahun 2013
 - c. SMK Ma'arif NU 1 Wangon Lulus Tahun 2016
 - d. S1 IAIN Purwokerto Lulus Tahun 2020
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Darul Abror (2016-2018)

C. Pengalaman Organisasi

1. Dewan Ambalan Hasyim 'Asyari dan Nyai Ageng Serang SMK
Ma'arif NU 1 Wangon (periode tahun 2014/2015)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Ajibarang, 5 Juni 2020
Yang menyatakan,



Nur Alifah
NIM. 1617405027